

BUKU PANDUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI & ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2007

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas petunjuk dan kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan Buku Panduan SKRIPSI sebagai bagian dari penguatan kualitas akademik di Program Studi Ilmu Komunikasi UII. Panduan ini diharapkan menjadi petunjuk praktis mahasiswa pengambil mata kuliah skripsi, dosen pembimbing serta pihak terkait lain sehingga memperlancar pelaksanaan tugas skripsi.

Mata kuliah skripsi bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII bersifat wajib sebagai prasyarat kelulusan dan upaya mempersiapkan diri menuju lapangan kerja setelah lulus. Setelah melakukan studi banding ke jurusan ilmu komunikasi di universitas lain dan menggelar workshop pembuatan skripsi, maka sebuah buku panduan yang lengkap dan mudah dimengerti kini selesai dan siap menjadi panduan agar skripsi terkontrol dan tepat kepada sasaran yang ingin dicapai.

Terima kasih dan penghargaan yang tinggi kami sampaikan kepada semua pihak, khususnya tim dosen yang telah menyusun panduan ini. Saran dan masukan untuk menyempurnakan panduan akan selalu kami harapkan sehingga semakin adaptif terhadap pelaksanaan tugas skripsi yang sangat dinamis.

Yogyakarta, Februari 2008

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UII

Masduki, M.Si

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Lampiran	iv
BAB I KEBIJAKAN AKADEMIK	1
A. Pengertian Skripsi	1
B. Arah Kebijakan Skripsi	1
C. Keaslian Skripsi	2
D. Kategori dan Ruang Lingkup Skripsi	2
E. Jangka Waktu Skripsi	4
F. Penilaian dan Publikasi Skripsi	4
G. Persyaratan Akademik	5
H. Pembimbingan Skripsi	5
BAB II PROSEDUR ADMINISTRATIF	6
A. Skripsi	6
B. Persiapan Ujian Skripsi	8
C. Ujian Skripsi	8
D. Revisi Skripsi	9
E. Yudisium	9
BAB III PROPOSAL SKRIPSI	12
A. Panduan Umum	12
B. Proposal Penelitian Kualitatif	14
C. Proposal Penelitian Kuantitatif	17
D. Proposal Penelitian Teks	20
BAB IV SKRIPSI	23
A. Panduan Umum	23
B. Skripsi Kualitatif	25
C. Skripsi Kuantitatif	28
D. Skripsi Teks	30
BAB V NASKAH PUBLIKASI	33
A. Sampul	33
B. Halaman Judul	33
C. Halaman Pengesahan	33
D. Isi Naskah Publikasi	33
E. Identitas Penulis	35
BAB VI TATA TULIS	36
1. Bahan dan Ukuran	36
2. Pengetikan	36
3. Bahasa dan Tanda Baca	39
4. Tabel dan Gambar	40
5. Penomoran Halaman	41
6. Kutipan, Catatan Kaki, Catatan Tubuh	41
7. Daftar Pustaka	52
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran II.1	: Contoh Formulir Ringkasan Ide Penelitian	56
Lampiran II.2	: Contoh Surat Persetujuan Judul Skripsi	58
Lampiran II.3	: Contoh Surat Permohonan Bimbingan	59
Lampiran II.4	: Contoh Formulir Permohonan Ujian Skripsi	60
Lampiran III.1	: Contoh Halaman Judul Proposal Skripsi	61
Lampiran III.2	: Contoh Halaman Pengesahan Proposal Skripsi	62
Lampiran III.3	: Contoh Bagan Jadwal Penelitian	63
Lampiran IV.1	: Contoh Halaman Sampul Depan Skripsi	64
Lampiran IV.2	: Contoh Halaman Persetujuan Skripsi	65
Lampiran IV.3	: Contoh Halaman Pengesahan Skripsi	66
Lampiran IV.4	: Contoh Halaman Pernyataan Skripsi	67
Lampiran IV.5	: Contoh Halaman Bukti Melakukan Penelitian	68
Lampiran IV.6	: Contoh Halaman Motto dan Persembahan	69
Lampiran IV.7	: Contoh Abstrak	70
Lampiran V.1	: Contoh Halaman Judul Naskah Publikasi	71
Lampiran V.2	: Contoh Halaman Pengesahan Naskah Publikasi	72
Lampiran V.3	: Contoh Halaman Pertama Isi Naskah Publikasi	73
Lampiran VI.1	: Contoh Tabel	74
Lampiran VI.2	: Contoh Gambar	75
Lampiran VI.3	: Contoh Daftar Pustaka	76

BAB I

KEBIJAKAN AKADEMIK

A. Pengertian Skripsi

Skripsi adalah sebuah karya tulis ilmiah yang dikerjakan mahasiswa menjelang akhir studi. Skripsi merupakan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan dengan berbagai analisis keilmuan sesuai disiplin ilmu masing-masing. Skripsi diselenggarakan dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi yang ditetapkan fakultas.

Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, skripsi merupakan sentuhan akhir pembinaan kompetensi mahasiswa. Oleh karena itu, harus menjadi komitmen bersama antara Program Studi Ilmu Komunikasi, dosen pembimbing, serta mahasiswa yang tengah menyusun skripsi, untuk menghasilkan yang terbaik.

Skripsi memiliki bobot 6 SKS dan wajib diambil sebagai syarat kelulusan di Program Studi Ilmu Komunikasi UII. Segala hal yang berkaitan dengan skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi UII dikoordinasikan oleh Staf Administrasi Akademik Program Studi Ilmu Komunikasi UII.

B. Arah Kebijakan Skripsi

Kebijakan skripsi diarahkan pada penelitian yang memenuhi kriteria berikut ini:

1. Penelitian yang mampu mengembangkan ilmu komunikasi, baik secara teoritis maupun metodologis.
2. Penelitian yang bermanfaat, dalam hal:
 - a. Perumusan kebijakan komunikasi, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional.
 - b. Manfaat secara sosiokultural bagi masyarakat tertentu.
 - c. Manfaat bagi pengembangan dunia industri, khususnya industri di bidang komunikasi.
 - d. Pengembangan kelembagaan pada sebuah institusi tertentu.
 - e. Pengembangan proses pembelajaran, khususnya di Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Penelitian yang menjadi sebuah rangkaian pendalaman atau perluasan atas penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Arah kebijakan tersebut secara jelas mematok standar akademik tertentu bagi skripsi-skripsi yang akan dihasilkan. Harapan yang dipancarkan adalah publikasi ilmiah, ataupun manfaat nyata bagi publik, bukan sebaliknya, hanya sebagai pemenuh ruang perpustakaan. Bukan lagi semata format akademik yang akan dikupas dan dikritisi, namun yang jauh lebih penting adalah kelayakan terbit untuk jurnal ilmiah ataupun bentuk publikasi lainnya.

Selain itu, Program Studi Ilmu Komunikasi UII berupaya menyusun sebuah *road-map* penelitian yang pada akhirnya akan membentuk eksistensi dan citra akademik Program Studi Ilmu Komunikasi UII. Dalam pelaksanaan, berbagai visi ilmiah itu tentunya akan disesuaikan dengan kapasitas masing-masing mahasiswa yang akan menyusun skripsi.

C. Keaslian Skripsi

Mengenai keaslian atau orisinalitas skripsi, terdapat beberapa kebijakan penting yang harus diperhatikan:

1. Skripsi harus asli, bukan duplikasi penelitian lain, ataupun penelitian yang pernah diteliti sebelumnya, kecuali terdapat unsur pengembangan atau pendalaman dari penelitian sebelumnya.
2. Pernyataan keaslian skripsi dicantumkan secara tertulis dalam bagian awal skripsi, ditandatangani mahasiswa yang bersangkutan di atas materai Rp. 6.000 pada waktu ujian skripsi di hadapan tim penguji.
3. Apabila terbukti bahwa skripsi adalah hasil duplikasi, mahasiswa yang bersangkutan secara otomatis harus mengulang seluruh proses pembuatan skripsi dari awal dan dikenai sanksi akademik tertentu.
4. Apabila di kemudian hari, setelah seorang mahasiswa lulus, terbukti bahwa skripsi yang telah dibuat adalah hasil duplikasi, fakultas dapat mengusulkan kepada universitas untuk mencabut gelar kesarjanaannya yang telah diperoleh.

D. Kategori dan Ruang Lingkup Skripsi

International Communication Association (ICA) mengembangkan bidang riset komunikasi menjadi 18 spesialisasi (Hardjana, Jurnal ISKI, 1999: 15):

1. Sistem Informasi (*Informations Systems*)
2. Komunikasi Interpersonal (*Interpersonal Communication*)
3. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)
4. Komunikasi Organisasi (*Organization Communication*)
5. Komunikasi Antarbudaya/Pembangunan (*Intercultural/Development Communication*)
6. Komunikasi Politik (*Political Communication*)
7. Komunikasi Instruksional/Pembangunan (*Instructional/Developmental Communication*)
8. Komunikasi Kesehatan (*Health Communication*)
9. Filsafat Komunikasi (*Philosophy of Communication*)
10. Komunikasi dan Teknologi (*Communication and Technology*)
11. Komunikasi Populer (*Popular Communication*)
12. Kelompok Minat Public Relations (*Public Relations Interest Group*)
13. Kelompok Minat Komunikasi Visual (*Visual Communication Interest Group*)
14. Kajian Feminis (*Feminist Scholarship*)
15. Kelompok Minat Hukum dan Kebijakan Komunikasi (*Communication Law and Policy Interest Group*)
16. Bahasa dan Interaksi Sosial (*Language and Social Interaction*)
17. Lembaga Pustaka Komunikasi (*Council of Communication Libraries*)
18. Kajian Gay, Lesbian & Biseksual (*Gay, Lesbian & Bisexual Studies*)

Sedangkan *Association for Education in Journalism and Mass Communication* (AEJM) membagi bidang spesialisasi riset komunikasi sebagai berikut (Hardjana, Jurnal ISKI, 1999: 15-16):

1. Periklanan (*Advertising*)
2. Teori dan Metodologi Komunikasi (*Communication Theory and Methodology*)
3. Komunikasi Visual (*Visual Communications*)
4. Sejarah (*History*)
5. Komunikasi Internasional (*International Communication*)

6. Majalah (*Magazine*)
7. Surat Kabar (*Newspaper*)
8. Komunikasi Massa dan Masyarakat (*Mass Communication and Society*)
9. Manajemen Media dan Masyarakat (*Media Management and Society*)
10. Public Relations (*Public Relations*)
11. Radio/Televisi (*Radio/Television*)
12. Kajian Jurnalisme (*Scholastic Journalism*)
13. Komunikasi dan Minoritas (*Minorities and Communication*)
14. Hukum (*Law*)
15. Kajian Kualitatif (*Qualitative Studies*)
16. Kebijakan dan Teknologi Komunikasi (*Communications Technology and Policy*)
17. Lembaga Pers Kampus (*Community College Journ Assoc*)

Pembidangan di atas adalah standar internasional, karena itu ruang lingkungannya sangat luas. Secara mendasar, pembidangan tersebut menjadi batasan luar skripsi di Program Studi Ilmu Komunikasi. Artinya, skripsi yang dihasilkan harus termasuk dalam salah satu bidang yang ada. Skripsi yang dihasilkan harus membahas salah satu aspek ataupun bidang dari komunikasi.

Secara lebih general, Ana Nadhya Abrar (2005: 11-12) menyebut ruang lingkup fenomena komunikasi – sekaligus menunjukkan wilayah penelitian komunikasi – meliputi tiga hal, yaitu:

1. Kenyataan masyarakat yang berkaitan dengan penyampaian, penerimaan, dan pemanfaatan informasi.
2. Media dan semua yang terkait, mulai dari media massa, media sosial, dan media interaktif.
3. Situasi komunikasi yang mengarah pada perubahan wawasan, sikap, perilaku, dan sosial yang dialami individu, kelompok, dan masyarakat.

Demi kepentingan pengembangan keilmuan mahasiswa, sekaligus kepentingan eksistensi akademik Program Studi Ilmu Komunikasi UII sebagai lembaga yang *'expert'* dalam suatu bidang kajian tertentu, skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi UII harus sesuai dengan konsentrasi yang diambil mahasiswa tersebut. Skripsi di Program Studi Ilmu Komunikasi UII diarahkan dalam spesialisasi objek kajian sebagai berikut:

1. Konsentrasi Manajemen Media
 - a. Manajemen media
Manajemen media bisa dikaji dari beberapa sisi:
 - 1). Jenis media: cetak, elektronik, online – komersial, nonkomersial
 - 2). Proses: produksi, distribusi, pemasaran, redaksi, dan lainnya
 - b. Ekonomi politik media
 - c. Hukum dan kebijakan media/komunikasi
 - d. Komunikasi dan media Internasional
 - e. Media alternatif
 - f. Topik-topik lain yang relevan dengan konsentrasi
2. Konsentrasi Jurnalistik
 - a. Isu-isu jurnalisme
 - b. Ekonomi politik media
 - c. Isi dan pesan media
 - d. Audiens dan efek media
 - e. Etika media dan jurnalistik

- f. Jurnalisme dan minoritas
- g. Topik-topik lain yang relevan dengan konsentrasi
- 3. Konsentrasi Public Relations
 - a. Public relations di pemerintahan, perusahaan dan organisasi sosial
 - b. Corporate social responsibility
 - c. Perilaku konsumen
 - d. Integrated marketing communications
 - e. Manajemen krisis
 - f. International public relations
 - g. Topik-topik lain yang relevan dengan konsentrasi
- 4. Konsentrasi Broadcasting
 - a. Radio, televisi, film
 - b. Isi, desain dan pesan media penyiaran
 - c. Audiens dan efek media penyiaran
 - d. Hukum dan kebijakan komunikasi/media penyiaran
 - e. Ekonomi politik media penyiaran
 - f. Literasi media
 - g. Topik-topik lain yang relevan dengan konsentrasi

E. Jangka Waktu Skripsi

Jangka waktu bagi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi adalah satu semester. Bila dalam jangka waktu tersebut mahasiswa belum dapat menyelesaikan skripsinya, ia dapat memperoleh perpanjangan maksimal selama 2 semester (12 bulan) dengan tetap memenuhi syarat-syarat administratif penyusunan skripsi, termasuk melakukan *key in* skripsi. Bila dalam masa perpanjangan tersebut mahasiswa belum juga menyelesaikan skripsi, maka skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan kadaluwarsa dan gugur. Mahasiswa tersebut wajib menyusun kembali skripsi baru dari awal, termasuk memulai kembali prosedur administratif dari awal.

F. Penilaian dan Publikasi Skripsi

Penilaian skripsi akan dilakukan oleh tim dosen penguji skripsi dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

NO	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN	BOBOT (100%)
1.	Perumusan Masalah	Ketajaman perumusan masalah dan tujuan penelitian.	15
2.	Logika dan Metode Penelitian	Kesesuaian masalah, objek, paradigma, pendekatan, teori, metode, dan perspektif penelitian.	20
3.	Orisinalitas Penelitian	Perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu.	15
4.	Manfaat Hasil Penelitian	Pengembangan ilmu dan teknologi, pengembangan industri, kelembagaan, dan sosial kemasyarakatan.	15
5.	Pustaka dan Referensi	Relevansi, kemutakhiran, kelengkapan.	5
6.	Format Penulisan	Tata tulis & EYD, bahasa, kesesuaian dengan format standar.	10
7.	Presentasi	Kemampuan mempresentasikan skripsi dan menjawab pertanyaan.	20

Arah kebijakan skripsi secara tegas menekankan publikasi skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi UII ingin menghasilkan karya-karya yang layak terbit (*karya penerbitan*), bukan karya yang hanya akan disimpan sebagai arsip (*karya arsip*). Dalam hal ini, Program Studi Ilmu Komunikasi UII akan mendukung sepenuhnya upaya publikasi skripsi-skripsi berkualitas dan terpilih dalam bentuk:

1. Penerbitan menjadi sebuah buku, baik berasal dari sebuah skripsi ataupun berasal dari beberapa skripsi dengan konsistensi tema dan pendalaman.
2. Penerbitan dalam jurnal ilmiah, baik jurnal yang diterbitkan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UII sendiri maupun jurnal yang diterbitkan oleh institusi luar.
3. Penerbitan dalam bentuk artikel populer di majalah atau surat kabar.
4. Publikasi dalam seminar internasional, nasional, maupun regional yang diselenggarakan oleh institusi luar.
5. Publikasi dalam seminar internasional, nasional, maupun regional yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UII.

Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI) atas karya skripsi yang telah dihasilkan tetap ada pada penulis (mahasiswa), Program Studi Ilmu Komunikasi UII hanya berhak untuk menerbitkan atau mempublikasikannya.

G. Persyaratan Akademik

Untuk mengajukan skripsi, mahasiswa harus memenuhi persyaratan akademik berikut ini:

- a. Mencantumkan skripsi dalam KRS (wajib *key in* skripsi selama proses penyusunan skripsi).
- b. Telah menempuh minimal 134 SKS, IPK minimal 2,51.
- c. Lulus mata kuliah dengan nilai minimal C:
 - 1) Metodologi Penelitian Komunikasi
 - 2) Dasar-dasar Penulisan
- d. Mahasiswa yang belum menyatakan tutup teori diperbolehkan mengambil maksimal 3 mata kuliah bersamaan dengan skripsi.

Sedangkan untuk mengajukan ujian skripsi, mahasiswa harus memenuhi persyaratan akademik berikut ini:

1. Mahasiswa telah lulus semua mata kuliah wajib dan pilihan minimal 138 SKS.
2. IP Kumulatif minimal 2,53.
3. Nilai D maksimal 25 % dari jumlah keseluruhan SKS.
4. Telah dinyatakan lulus BTAQ dan Praktik Ibadah.
5. Memiliki skor TOEFL minimal 400 yang ditunjukkan dengan sertifikat TOEFL dari lembaga bahasa yang direkomendasikan oleh universitas.

H. Pembimbingan Skripsi

Selama proses penyusunan skripsi, mulai dari pembuatan usulan penelitian, hingga proses penulisan skripsi, mahasiswa akan dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi. Dosen pembimbing skripsi ini akan diusulkan oleh program studi serta ditetapkan fakultas.

Dosen pembimbing skripsi mempunyai dua wilayah tanggungjawab:

1. Membimbing mahasiswa dalam hal metodologi dan isi skripsi.
2. Membimbing mahasiswa dalam hal penulisan skripsi.

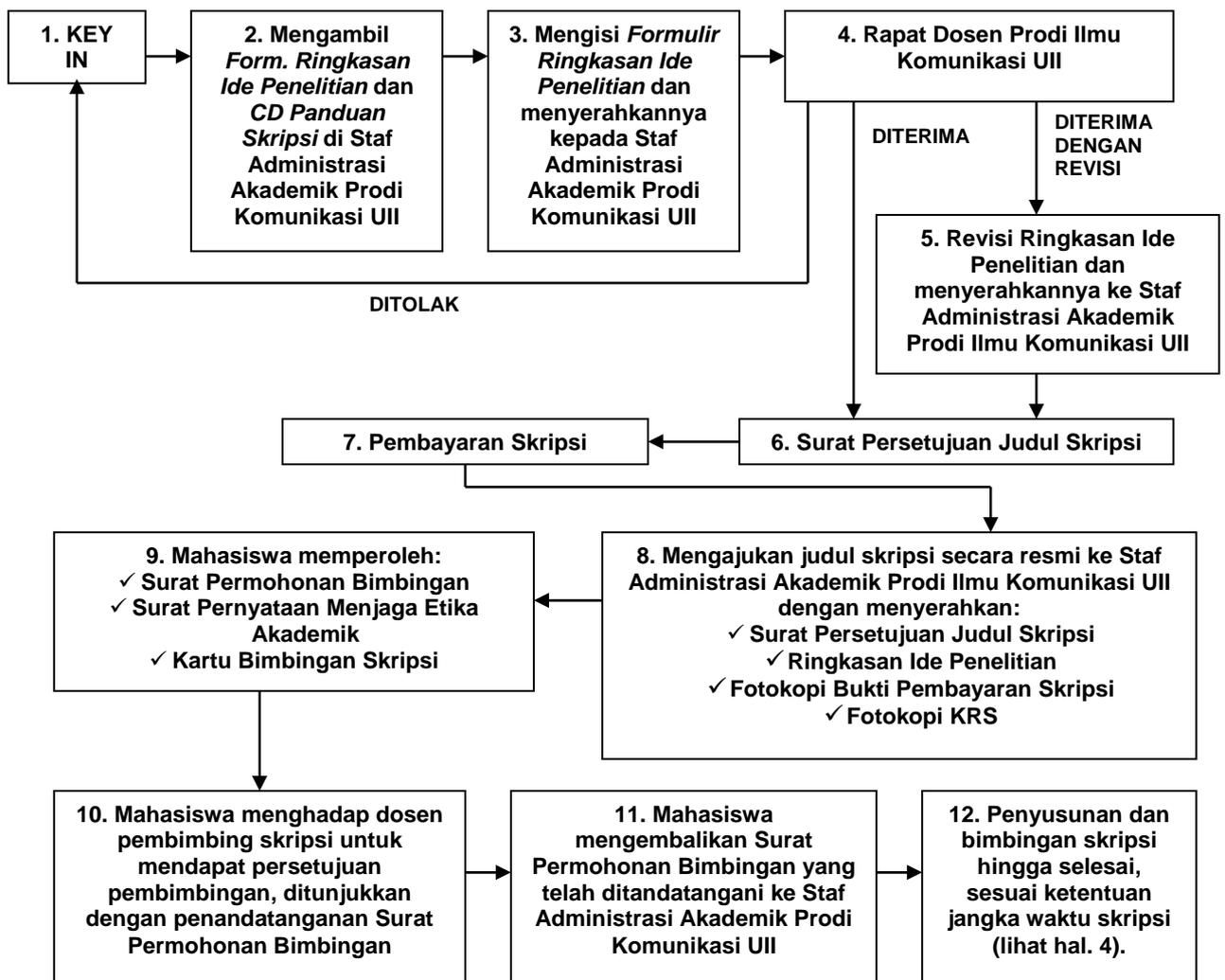
BAB II PROSEDUR ADMINISTRATIF

A. Skripsi

Proses pengajuan judul dan pembimbingan skripsi dilakukan mahasiswa setelah *key in* skripsi. Namun, sebelum *key in* skripsi mahasiswa diharapkan sudah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) mengenai tema dan judul skripsi yang akan diambil. Setelah *key in* skripsi, proses pengajuan judul dan pembimbingan skripsi akan mengikuti alur sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengisi *Formulir Ringkasan Ide Penelitian (Lampiran II.1)*. Formulir ini meminta mahasiswa mengisi rencana judul, rumusan masalah dan gambaran umum metode penelitian. Pengisian formulir sebaiknya berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik. Formulir yang bisa diperoleh di Staf Administrasi Akademik Program Studi Ilmu Komunikasi UII ini diisi rangkap dua: 1 lembar diberikan kepada Staf Administrasi Program Studi Ilmu Komunikasi UII, 1 lembar disimpan mahasiswa.
2. Staf Administrasi Akademik Program Studi Ilmu Komunikasi UII akan menyampaikan formulir ringkasan ide penelitian tersebut dalam rapat dewan dosen Ilmu Komunikasi UII. Rapat ini akan memutuskan apakah judul dan ringkasan ide penelitian tersebut diterima atau tidak. Hasil rapat dewan dosen ini akan diumumkan secara terbuka.
 - a. Jika diterima, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UII akan mengeluarkan *Surat Persetujuan Judul Skripsi (Lampiran II.2)*. Dalam surat persetujuan ini tercantum usulan dosen pembimbing skripsi bagi mahasiswa tersebut, menyesuaikan bidang penelitian mahasiswa dengan minat keilmuan masing-masing pembimbing. Pembimbing skripsi ini selanjutnya akan ditetapkan fakultas.
 - b. Jika diterima dengan revisi, mahasiswa yang bersangkutan harus merevisi *Ringkasan Ide Penelitian* sesuai dengan hasil rapat dewan dosen Ilmu Komunikasi UII dan menyerahkan ke Staf Administrasi Akademik Prodi Ilmu Komunikasi UII. Berdasarkan *Revisi Ringkasan Ide Penelitian* tersebut, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UII akan mengeluarkan *Surat Persetujuan Judul Skripsi*.
 - c. Jika tidak diterima, mahasiswa yang bersangkutan harus berkonsultasi kembali dengan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) untuk menentukan judul skripsi lainnya.
3. Bagi mahasiswa yang telah diterima judul dan ringkasan ide penelitiannya, harus segera melakukan pembayaran skripsi di bank yang telah ditunjuk oleh fakultas, sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Setelah melakukan pembayaran skripsi, mahasiswa yang bersangkutan harus segera mengajukan secara resmi judul tersebut ke Staf Administrasi Akademik Program Studi Ilmu Komunikasi UII dengan cara menyerahkan:
 - a. *Surat Persetujuan Judul Skripsi*
 - b. *Ringkasan Ide Penelitian*
 - c. *Fotokopi Bukti Pembayaran Skripsi*
 - d. *Fotokopi KRS*
5. Staf Administrasi Akademik Program Studi Ilmu Komunikasi UII akan memberikan beberapa formulir untuk diisi mahasiswa:
 - a. *Surat Permohonan Bimbingan* untuk dosen pembimbing skripsi (**Lampiran II.3**).

- b. *Surat Pernyataan Menjaga Etika Akademik*, yang harus disimpan dan ditandatangani pada waktu ujian skripsi di hadapan tim penguji skripsi (Lihat Bab IV: Skripsi).
 - c. *Kartu Bimbingan Skripsi*.
6. Mahasiswa menghubungi dosen pembimbing skripsi yang telah ditunjuk dan memohon kesediaannya, dibuktikan dengan penandatanganan *Surat Permohonan Bimbingan*.
7. Mahasiswa mengembalikan *Surat Permohonan Bimbingan* yang telah ditandatangani dosen pembimbing skripsi ke Staf Administrasi Akademik Prodi Ilmu Komunikasi UII. *Surat Pernyataan Menjaga Etika Akademik* dan *Kartu Bimbingan Skripsi* tetap dibawa mahasiswa.
8. Mahasiswa melaksanakan penelitian dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi. Dalam hal ini, mahasiswa perlu mengetahui waktu-waktu yang disediakan pembimbing bagi mahasiswa yang bersangkutan. Untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan skripsi, proses bimbingan dilakukan minimal sekali dalam satu bulan, dibuktikan dengan *Kartu Bimbingan Skripsi* yang diisi oleh dosen pembimbing setiap kali konsultasi.
9. Setelah selesai melakukan penelitian dan menulis laporan, mahasiswa dinyatakan telah selesai menulis skripsi dan dapat mengajukan permohonan ujian skripsi.



Bagan 1. Alur Pengajuan Judul dan Bimbingan Skripsi

B. Persiapan Ujian Skripsi

Jika mahasiswa telah selesai menulis skripsinya dan telah memenuhi semua persyaratan akademik ujian skripsi (*Lihat Bab I: Kebijakan Akademik*), yang bersangkutan dapat mengajukan permohonan untuk diuji. Mahasiswa terlebih dahulu harus menempuh persyaratan administratif:

1. Mengisi *Formulir Permohonan Ujian Skripsi (Lampiran II.4)*.
2. Menyerahkan bukti pembayaran ujian skripsi.
3. Menyerahkan bukti pembayaran SPP angsuran:
 - a. I dan II untuk ujian pada semester ganjil.
 - b. III dan IV untuk ujian pada semester genap.
4. Menyerahkan foto copy KTM (1 lembar).
5. Menyerahkan transkrip nilai yang telah ditandatangani DPA (asli) dan foto copy-nya (1 lembar).
6. Menyerahkan foto copy Sertifikat KKN yang sudah dilegalisir DPPM (1 lembar).
7. Menyerahkan foto copy Sertifikat TOEFL yang dilegalisir (1 lembar).
8. Menyerahkan Kartu Bimbingan Skripsi (asli) yang telah ditandatangani dosen pembimbing skripsi.
9. Menyerahkan pas foto berwarna ukuran 4 X 6 sebanyak 6 lembar, dengan ketentuan tidak berkacamata hitam; untuk pria memakai jas dan berdasi; perempuan menutup aurat dan berjilbab atau menggunakan pakaian nasional.
10. Menyerahkan surat bukti tidak mempunyai pinjaman dari:
 - a. Perpustakaan Daerah.
 - b. Laboratorium Ilmu Komunikasi UII.
11. Menyerahkan foto copy ijazah/STTB SMU/SMK yang dilegalisir (1 lembar).
12. Menyerahkan naskah skripsi lengkap (3 eksemplar) yang di antaranya berisi:
 - a. *Persetujuan Ujian Skripsi* yang telah ditandatangani dosen pembimbing, yang menerangkan bahwa skripsi telah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi untuk diujikan di hadapan tim penguji skripsi (*Lihat Bab IV Skripsi*).
 - b. *Surat Bukti Melakukan Penelitian* dari lokasi penelitian yang telah ditandatangani pihak yang berwenang, jika peneliti melakukan penelitian lapangan (*Lihat Bab IV Skripsi*).
13. Menyerahkan naskah publikasi (3 eksemplar).

Selanjutnya mahasiswa akan mendapatkan pemberitahuan jadwal ujian melalui surat resmi. Jadwal ujian skripsi ditentukan oleh Staf Administrasi Akademik Prodi Ilmu Komunikasi UII dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu dari dosen pembimbing skripsi dan dosen penguji.

Ujian skripsi adalah ajang untuk mempertanggungjawabkan penelitian yang telah dilakukan mahasiswa, karena itu mahasiswa disarankan mempersiapkan diri sebaik mungkin.

C. Ujian Skripsi

1. Ujian skripsi dilaksanakan setiap bulan sesuai dengan jumlah mahasiswa yang mendaftarkan diri.
2. Penguji skripsi terdiri dari dosen pembimbing skripsi dan dua orang penguji tamu.
3. Pada saat ujian, mahasiswa diharuskan menunjukkan semua alat ukur/bukti penelitian, baik berupa angket, hasil tes, transkrip wawancara, dokumentasi foto, kaset rekaman, dan lain-lain.
4. Pada saat ujian, mahasiswa diharuskan menandatangani *Surat Pernyataan Menjaga Etika Akademik* di atas materai Rp. 6.000, - yang menerangkan bahwa skripsi adalah asli karya sendiri, bukan merupakan jiplakan atau karya orang lain.
6. Tim penguji akan melakukan diskusi sesaat setelah ujian skripsi selesai untuk menyatakan lulus tidaknya mahasiswa yang bersangkutan dalam mempertanggungjawabkan skripsinya.
7. Setelah ujian skripsi selesai mahasiswa akan memperoleh:
 - a. Jika lulus tanpa revisi: *Halaman Pengesahan Skripsi* yang telah ditandatangani oleh seluruh tim penguji skripsi dan *Halaman Pengesahan Naskah Publikasi* yang ditandatangani dosen pembimbing skripsi, sebagai syarat yudisium. Segera setelah ujian, mahasiswa harus meminta cap/stempel tanggal kelulusan di Staf Administrasi Akademik Program Studi Ilmu Komunikasi UII sesuai dengan tanggal ujian skripsi.
 - b. Jika lulus dengan revisi: *Blangko Revisi Skripsi* yang telah diisi dan ditandatangani tim penguji skripsi, sebagai bahan untuk melakukan revisi dengan batas waktu maksimal 1 bulan.
 - c. Jika tidak lulus: *Blangko Revisi Skripsi* yang telah diisi dan ditandatangani tim penguji skripsi, sebagai bahan untuk melakukan revisi dan yang bersangkutan akan memperoleh kesempatan untuk ujian ulang setelah hasil revisi disetujui dosen pembimbing.

D. Revisi Skripsi

1. Revisi skripsi berdasarkan catatan-catatan dalam *Blangko Revisi Skripsi* yang diisi tim penguji skripsi.
2. Revisi skripsi menyangkut naskah skripsi dan naskah publikasi.
3. Mahasiswa yang telah selesai merevisi skripsi dan naskah publikasinya harus mendapatkan pemeriksaan dan disetujui oleh seluruh tim penguji skripsi yang dibuktikan dengan tanda tangan pada *Halaman Pengesahan Skripsi* dan *Halaman Pengesahan Naskah Publikasi*.
4. Segera setelah seluruh tim penguji skripsi menandatangani *Halaman Pengesahan Skripsi* dan dosen pembimbing skripsi menandatangani *Halaman Pengesahan Naskah Publikasi*, mahasiswa harus meminta cap/stempel tanggal kelulusan di Staf Administrasi Akademik Program Studi Ilmu Komunikasi UII sesuai dengan tanggal penandatanganan anggota tim penguji skripsi yang terakhir.
5. Skripsi dan naskah publikasi yang telah disahkan oleh tim penguji skripsi selanjutnya digandakan 3 kali dan dijilid dengan warna orange muda.
6. Bagi mahasiswa yang melakukan revisi skripsi melebihi batas waktu yang telah ditentukan, diharuskan untuk mengikuti ujian ulang dengan waktu yang ditentukan oleh Staf Administrasi Akademik Program Studi Ilmu Komunikasi UII.

E. Yudisium

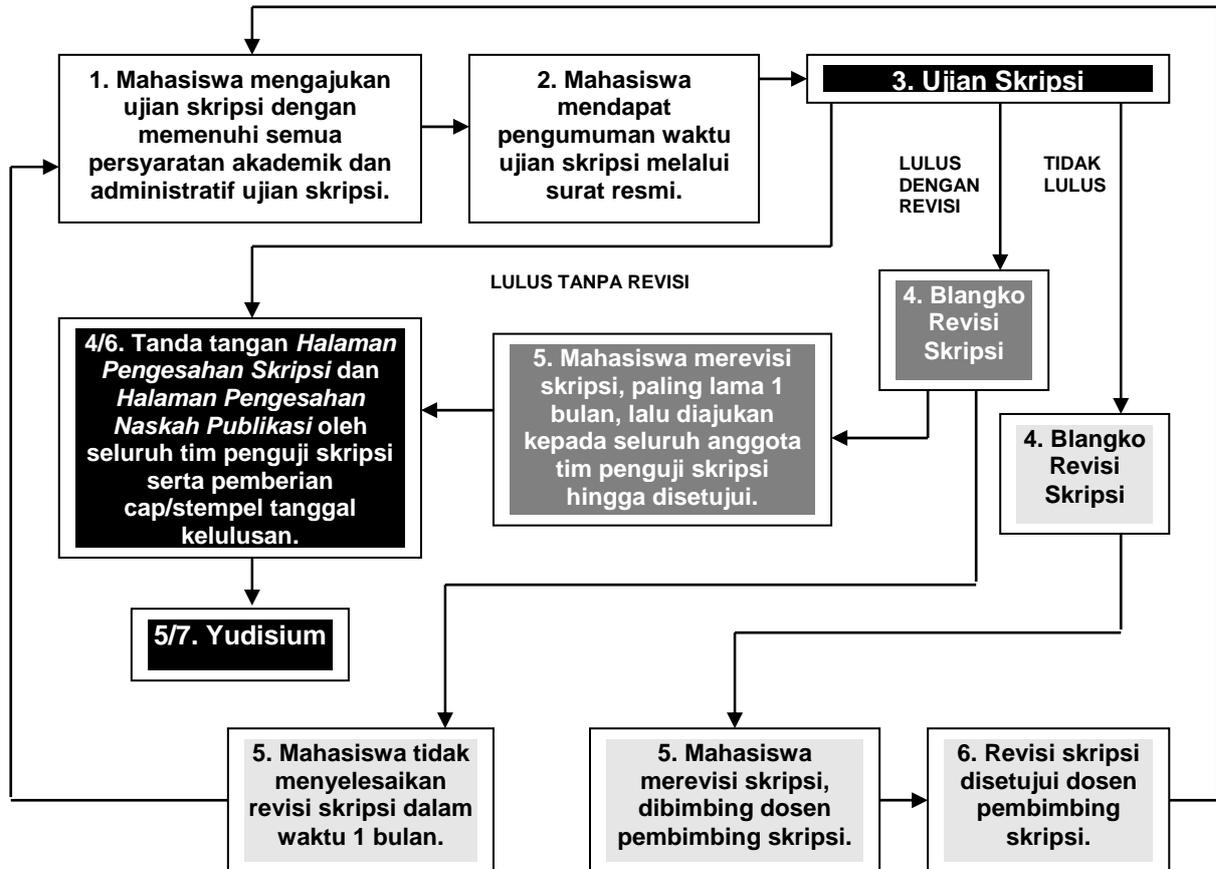
Mahasiswa yang telah menyelesaikan revisi skripsi dan mendapatkan pengesahan atas hasil akhir skripsinya dapat mengajukan yudisium. Yudisium adalah pemberian status lulus tugas akhir Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia secara resmi. Yudisium dilaksanakan setiap awal bulan (tanggal 1). Persyaratan untuk mengikuti yudisium adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dan naskah publikasi yang telah dijilid dan disahkan, ditambah *soft file* dalam bentuk CD yang berisi skripsi dan naskah publikasi, diserahkan kepada:
 - a. Perpustakaan Universitas : Skripsi, Naskah Publikasi dan CD (masing-masing 1 buah).
 - b. Perpustakaan FPSB : Skripsi, Naskah Publikasi dan CD (masing-masing 1 buah).
 - c. Program Studi Ilmu Komunikasi : Skripsi, Naskah Publikasi dan CD (masing-masing 1 buah).
2. Menyerahkan bukti penyerahan skripsi dan naskah publikasi dari tiap perpustakaan (universitas dan fakultas) dan program studi ke Staf Administrasi Akademik Program Studi Ilmu Komunikasi UII.
3. Penjilidan skripsi dan naskah publikasi yang disahkan Program Studi Ilmu Komunikasi UII maksimal 5 eksemplar.
4. Persyaratan dikumpulkan paling lambat 3 (dua) hari sebelum tanggal pelaksanaan yudisium.
5. Mahasiswa mengambil undangan yudisium skripsi paling lambat 2 (dua) hari sebelum tanggal pelaksanaan yudisium.

Ketentuan mengikuti yudisium:

1. Mahasiswa wajib hadir 15 menit sebelum yudisium berlangsung.
2. Berpakaian rapi, sesuai aturan UII dan FPSB UII:
 - a. Wanita : Berbusana muslimah, pakaian rapi, bersepatu.
 - b. Pria : Pakaian rapi, bersepatu.
3. Mahasiswa wajib datang sendiri (tidak boleh diwakilkan tanpa kecuali). Bila tidak dapat hadir dipersilakan untuk mengikuti yudisium pada periode berikutnya.
4. Mengisi daftar hadir.

Bagan 2. Alur Ujian Skripsi hingga Yudisium



BAB III PROPOSAL SKRIPSI

A. Panduan Umum

Proposal skripsi adalah usulan penelitian skripsi yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa. Proposal skripsi termasuk salah satu jenis karya tulis ilmiah, karenanya harus mengikuti kaidah-kaidah penulisan ilmiah.

Proposal ini disusun oleh mahasiswa setelah menyusun ringkasan ide penelitian, mendapat persetujuan judul skripsi dari Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UII, dan mendapat persetujuan dosen pembimbing skripsi.

Setelah proposal ini disetujui oleh dosen pembimbing skripsi, proposal ini akan menjadi pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyusun laporan skripsi.

Secara garis besar, proposal skripsi terdiri dari tiga bagian:

- A. Bagian Awal
- B. Bagian Utama

Seperti terlihat dari namanya, sebenarnya hal-hal utama dari proposal skripsi terdapat dalam bagian ini, yang akan diuraikan dalam bagian-bagian yang lebih rinci.

- C. Bagian Akhir

1. Bagian Awal

Bagian awal proposal skripsi terdiri dari: halaman judul dan halaman pengesahan.

a. Halaman Judul

Halaman judul memuat: judul penelitian, lambang universitas, nama dan nomor induk mahasiswa, maksud usulan penelitian, instansi peneliti, nama kota, waktu pengajuan proposal (**Lampiran III.1**).

a). Judul penelitian

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat judul penelitian:

- 1) Judul penelitian harus ringkas mungkin, namun mampu mengungkapkan masalah penelitian yang akan dikaji dan dipecahkan.
- 2) Judul utama maksimal 12 kata.
- 3) Hindari judul yang terlalu umum, tidak jelas, atau menimbulkan penafsiran ganda.
- 4) Hindari kata-kata klise seperti: *kajian pendahuluan*, *studi perbandingan*, *telaah terhadap*, dan lainnya.
- 5) Gunakan pilihan kata dan tata bahasa yang baik, benar, serta mudah dimengerti.
- 6) Jika ada anak judul, harus sesingkat mungkin, cantumkan hanya hal-hal mendasar dari penelitian, misalnya fondasi metodologi, objek penelitian, atau lokasi penelitian.
- 7) Judul ditulis dengan huruf besar (*capital*), simetris kanan kiri, dengan jarak 4 cm dari tepi atas, tanpa diakhiri tanda titik atau tanda baca. Contoh:

KONSTRUKSI PEREMPUAN DALAM FILM HOROR INDONESIA

- 8) Jika ada anak judul, diketik dengan *title case* (hanya huruf pertama pada tiap kata yang berupa huruf besar), simetris kanan kiri, tanpa diakhiri tanda titik atau tanda baca. Contoh:
Contoh:

KONSTRUKSI PEREMPUAN DALAM FILM HOROR INDONESIA

Kajian Semiotika atas Film Jelangkung, Lewat Tengah Malam
dan Kuntilanak

JURNALISME SYARIAH

Studi Deskriptif Kritis atas Praktik Jurnalistik di Radio MQ FM
Yogyakarta

- b). Lambang universitas
Cantumkan lambang Universitas Islam Indonesia, dengan proporsi lebih kurang 5 x 7 cm.
- c). Maksud usulan penelitian
Maksud usulan penelitian menjelaskan untuk apa usulan penelitian diajukan. Contoh:

Usulan Penelitian Skripsi Mahasiswa

- d). Nama dan nomor induk mahasiswa
Nama mahasiswa ditulis secara lengkap, tidak boleh disingkat, di bawahnya dicantumkan nomor induk mahasiswa.
- e). Instansi peneliti
Instansi peneliti adalah lembaga tempat peneliti (mahasiswa) melaksanakan studi dan mengajukan usulan penelitian. Contoh:

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

- f). Nama kota
Cantumkan kota tempat instansi peneliti berada.
- g). Waktu pengajuan proposal
Cantumkan bulan dan tahun pengajuan proposal skripsi.
- b. Halaman Pengesahan**
Halaman pengesahan berisi (**Lampiran III.2**):
- a). Judul penelitian.
- b). Nama dan nomor induk mahasiswa.
- c). Persetujuan dosen pembimbing skripsi, dilengkapi tanda tangan, tanggal persetujuan serta NIDN.

2. Bagian Utama

Bagian ini berisi hal-hal utama dari proposal skripsi. Secara umum, format bagian utama ini seragam, namun dalam beberapa bagian tertentu akan berbeda tergantung jenis penelitian. Oleh karena itu, bagian ini akan dijelaskan secara terpisah dalam tiga jenis proposal, yaitu:

- a. Proposal Penelitian Kualitatif
- b. Proposal Penelitian Kuantitatif
- c. Proposal Penelitian Teks

3. Bagian Akhir

Bagian akhir proposal skripsi adalah lampiran yang berisi keterangan atau informasi pendukung untuk melengkapi proposal skripsi. Contoh lampiran: rancangan kuesioner, transkrip wawancara pendahuluan, beberapa contoh teks (objek kajian) yang akan dianalisis, atau lainnya.

B. Proposal Penelitian Kualitatif

Bagian utama proposal penelitian kualitatif terdiri dari bagian-bagian di bawah ini secara urut:

1. Judul Penelitian

Cantumkan judul penelitian secara lengkap (termasuk anak judul, jika ada) di bagian atas halaman, sebelum latar belakang.

2. Latar Belakang

Sebuah penelitian dilakukan dalam rangka menjawab keingintahuan peneliti untuk mengungkapkan suatu gejala atau fenomena. Beberapa hal yang harus dijelaskan dalam latar belakang adalah:

- a. Konteks empiris (sosial, budaya, politik, ekonomi, atau historis) yang melatarbelakangi penelitian. Tidak semua konteks harus dijelaskan, cukup jelaskan konteks yang relevan saja.
- b. Identifikasi masalah. Penjelasan atas konteks empiris yang relevan tersebut akan menuntun peneliti menemukan masalah-masalah yang ada dalam konteks tersebut. Bagian ini dicirikan dengan identifikasi beberapa masalah yang sesuai dengan konteks permasalahan.
- c. Hal-hal yang mendorong atau argumentasi pentingnya dilakukan penelitian.

Ketiga hal tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi, bukan point-point ide.

3. Perumusan Masalah

Bagian ini menguraikan proses dalam merumuskan masalah penelitian, terdiri dari beberapa bagian:

- a. Fokus masalah. Setelah masalah-masalah diidentifikasi, penelitian akan berfokus untuk menjawab satu masalah, dua masalah, atau beberapa masalah yang telah diidentifikasi tersebut. Jadi, singgung secara singkat identifikasi masalah yang ada di bagian latar belakang kemudian tegaskan fokus penelitian. Dalam bagian ini dapat dijelaskan asumsi dan lingkup yang menjadi batasan penelitian.
- b. Penentuan lokasi penelitian dan argumentasinya. Lokasi penelitian biasanya sudah sejak awal disinggung di bagian latar belakang,

namun bagian ini menegaskan lokasi penelitian dan argumentasi mengapa memilih lokasi tersebut.

- c. Rumusan masalah. Rumuskan dengan jelas permasalahan yang akan diteliti, baik dengan sebuah pertanyaan ataupun pernyataan penelitian.

Ketiga hal tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi, bukan point-point ide.

4. Tujuan Penelitian

Berikan pernyataan singkat dan jelas mengenai tujuan penelitian. Tujuan penelitian harus konsisten dengan rumusan masalah. Sebuah penelitian dapat bertujuan menguraikan atau mendeskripsikan suatu gejala/fenomena, membuktikan suatu hal, atau membuat suatu prototipe/model sosial.

Tujuan penelitian dijelaskan dalam bentuk point-point ide.

5. Manfaat Penelitian

Uraikan manfaat atau kontribusi yang bisa diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian ini mencakup dua hal:

- a. Manfaat teoritis, artinya manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan ataupun pengembangan metode keilmuan tertentu.
- b. Manfaat praktis, artinya manfaat bagi lembaga atau masyarakat yang diteliti, atau bagi para pengambil kebijakan yang terkait. Manfaat bisa berupa pemecahan masalah sosial kemasyarakatan atau pengembangan kelembagaan.

Manfaat penelitian dijelaskan dalam bentuk point-point ide.

6. Tinjauan Pustaka

Secara mendasar, terdapat dua fungsi tinjauan pustaka. *Pertama*, menunjukkan orisinalitas penelitian. Artinya, masalah yang hendak dijawab adalah benar-benar 'masalah', belum pernah dijawab oleh penelitian sebelumnya. Maka, peneliti harus mampu menunjukkan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema yang sama. Dalam hal ini, pustaka atau referensi yang dirujuk harus berupa laporan penelitian, baik di jurnal ilmiah, laporan penelitian yang dipublikasikan berbentuk buku, laporan penelitian yang dipublikasikan di media *on line*, hasil penelitian yang dipresentasikan dalam forum ilmiah (berbentuk makalah), ataupun laporan penelitian yang belum dipublikasikan (tersimpan di perpustakaan).

Kedua, tinjauan pustaka berfungsi menunjukkan teori atau hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan (pendalaman atas penelitian sebelumnya). Dalam hal ini, pustaka atau referensi yang dirujuk sebaiknya berupa hasil-hasil penelitian, namun diperbolehkan berupa buku-buku induk yang menjelaskan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Hindari pustaka berupa artikel populer ataupun berita di media.

Tinjauan pustaka dijelaskan secara deskriptif. Jelaskan secara eksplisit letak perbedaan atau pendalaman atas penelitian-penelitian terdahulu.

7. Metode Penelitian

Bagian ini harus mampu menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan penelitiannya. Maka, uraian di bagian ini harus mampu

menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian secara rinci, bagaimana tahap-tahap penelitian dari awal hingga akhir.

Bagian ini bisa ditulis dalam bentuk deksripsi panjang, atau bisa mengikuti format berikut ini:

a. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Jelaskan paradigma ilmu yang menjadi landasan filosofik penelitian, jelaskan juga mengapa menjadikan paradigma tersebut sebagai landasan penelitian.

Jika penelitian menggunakan pendekatan khusus yang khas, semisal etnografi, jelaskan secara eksplisit.

b. Waktu dan Lokasi Penelitian

Jelaskan berapa lama penelitian akan berlangsung serta di mana penelitian akan dilakukan. Jika lokasi penelitian adalah lembaga atau desa/dusun yang belum cukup dikenal, uraikan secara ringkas lokasi penelitian. Jika lokasi penelitian adalah lembaga atau wilayah yang sudah dikenal maka tidak perlu dideskripsikan.

c. Narasumber Penelitian

Jelaskan bagaimana teknik pemilihan narasumber penelitian, model asas representative, bola salju, atau lainnya. Jika menerapkan asas representative, jelaskan kelompok nara sumber yang dianggap representative serta dasar pengelompokannya.

Jika narasumber penelitian sudah ditentukan secara spesifik siapa saja, jelaskan identitas mereka (nama, umur, pendidikan atau hal lainnya yang relevan) dan argumentasi memilih mereka.

d. Pengumpulan Data

Jelaskan jenis-jenis data (primer dan sekunder) yang akan dikumpulkan dalam penelitian serta cara mengumpulkan berbagai data penelitian tersebut.

e. Analisis Data

Jelaskan bagaimana cara menganalisis dan menafsirkan data-data yang diperoleh dalam penelitian. Banyak model dalam analisis data, gunakan salah satu model yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dan masalah yang hendak dijawab.

8. Jadwal Penelitian

Uraikan beberapa hal terkait dengan waktu penelitian:

- a. Berapa lama, kapan dimulai, dan kapan penelitian akan berakhir (Sebutkan secara eksplisit dalam bulan dan tahun).
- b. Tahap-tahap penelitian, beserta waktu yang diperlukan dalam melaksanakan setiap tahap.
- c. Rincian kegiatan dalam tiap tahap penelitian dalam bentuk bagan (**Lampiran III.3**).

9. Daftar Pustaka

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam proposal skripsi, jangan cantumkan pustaka yang tidak dirujuk dalam proposal. Cantumkan semua pustaka yang dirujuk dalam proposal. Maka, catatan tubuh/catatan kaki harus sesuai dengan daftar pustaka yang dicantumkan.

Sumber pustaka bisa berupa:

- a. *Published*: sumber pustaka yang telah dipublikasikan, bisa berupa buku, jurnal, artikel atau berita di berbagai media publikasi.

- b. *Non-published*: sumber pustaka yang belum dipublikasikan, bisa berupa skripsi/tesis/disertasi, laporan penelitian, atau makalah seminar.

C. Proposal Penelitian Kuantitatif

Bagian utama proposal penelitian kuantitatif terdiri dari bagian-bagian di bawah ini secara urut:

1. Judul Penelitian

Cantumkan judul penelitian secara lengkap (termasuk anak judul, jika ada) di bagian atas halaman, sebelum latar belakang.

2. Latar Belakang

Sebuah penelitian dilakukan dalam rangka menjawab keingintahuan peneliti untuk mengungkapkan suatu gejala atau fenomena. Beberapa hal yang harus dijelaskan dalam latar belakang adalah:

- a. Konteks empiris (sosial, budaya, politik, ekonomi, atau historis) yang melatarbelakangi penelitian. Tidak semua konteks harus dijelaskan, cukup jelaskan konteks yang relevan saja.
- b. Identifikasi masalah. Penjelasan atas konteks empiris yang relevan tersebut akan menuntun peneliti menemukan masalah-masalah yang ada dalam konteks tersebut. Bagian ini dicirikan dengan identifikasi beberapa masalah yang sesuai dengan konteks permasalahan.
- c. Hal-hal yang mendorong atau argumentasi pentingnya dilakukan penelitian.

Ketiga hal tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi, bukan point-point ide.

3. Perumusan Masalah

Bagian ini menguraikan proses dalam merumuskan masalah penelitian, terdiri dari beberapa bagian:

- a. Fokus masalah. Setelah masalah-masalah diidentifikasi, penelitian akan berfokus untuk menjawab satu masalah, dua masalah, atau beberapa masalah yang telah diidentifikasi tersebut. Jadi, singgung secara singkat identifikasi masalah yang ada di bagian latar belakang kemudian tegaskan fokus penelitian. Dalam bagian ini dapat dijelaskan asumsi dan lingkup yang menjadi batasan penelitian.
- b. Penentuan lokasi penelitian dan argumentasinya. Lokasi penelitian biasanya sudah sejak awal disinggung di bagian latar belakang, namun bagian ini menegaskan lokasi penelitian dan argumentasi mengapa memilih lokasi tersebut.
- c. Rumusan masalah. Rumuskan dengan jelas permasalahan yang akan diteliti, baik dengan sebuah pertanyaan ataupun pernyataan penelitian.
- d. Konsep dan variabel penelitian. Jika penelitian bercorak eksplanasi, setelah rumusan masalah jelaskan secara singkat konsep atau variabel yang ada dalam rumusan masalah.

Beberapa hal tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi, bukan point-point ide.

4. Tujuan Penelitian

Berikan pernyataan singkat dan jelas mengenai tujuan penelitian. Tujuan penelitian harus konsisten dengan rumusan masalah. Sebuah penelitian dapat bertujuan menguraikan atau mendeskripsikan suatu gejala/fenomena, membuktikan suatu hal, atau membuat suatu prototipe/model sosial.

Tujuan penelitian tersebut dijelaskan dalam bentuk point-point ide.

5. Manfaat Penelitian

Uraikan manfaat atau kontribusi yang bisa diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian ini mencakup dua hal:

- a. Manfaat teoritis, artinya manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan ataupun pengembangan metode keilmuan tertentu.
- b. Manfaat praktis, artinya manfaat bagi lembaga atau masyarakat yang diteliti, atau bagi para pengambil kebijakan yang terkait. Manfaat bisa berupa pemecahan masalah sosial kemasyarakatan atau pengembangan kelembagaan.

Manfaat penelitian dijelaskan dalam bentuk point-point ide.

6. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka terbagi menjadi dua sub:

a. Penelitian Terdahulu

Tunjukkan orisinalitas penelitian. Artinya, masalah yang hendak dijawab adalah benar-benar 'masalah', belum pernah dijawab oleh penelitian sebelumnya. Maka, peneliti harus mampu menunjukkan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema yang sama. Dalam hal ini, pustaka atau referensi yang dirujuk harus berupa laporan penelitian, baik di jurnal ilmiah, laporan penelitian yang dipublikasikan berbentuk buku, laporan penelitian yang dipublikasikan di media *on line*, hasil penelitian yang dipresentasikan dalam forum ilmiah (berbentuk makalah), ataupun laporan penelitian yang belum dipublikasikan (tersimpan di perpustakaan).

Penelitian terdahulu dijelaskan secara deskriptif. Jelaskan secara eksplisit letak perbedaan atas penelitian-penelitian terdahulu.

b. Kerangka Teori

Jelaskan teori-teori yang relevan dengan masalah yang hendak dijawab. Jika penelitian berangkat dari hipotesis maka kerangka teori ini harus mampu menuntun dalam perumusan hipotesis. Dalam bagian ini, pustaka atau referensi yang dirujuk adalah buku-buku induk yang menjelaskan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Hindari pustaka berupa artikel populer ataupun berita di media.

Kerangka teori dijelaskan secara deskriptif.

7. Hipotesis Penelitian

Jelaskan secara eksplisit dan tegas hipotesis penelitian (jika ada). Jika penelitian tidak mempunyai hipotesis, bagian ini tidak perlu dicantumkan (dihilangkan).

8. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Jelaskan konsep, variabel dan indikator yang ada dalam rumusan masalah secara tegas. Bagian ini dijelaskan dalam bentuk point-point yang terstruktur.

9. Metode Penelitian

Bagian ini harus menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian secara rinci dengan mengikuti format berikut ini:

a. Jenis Penelitian

Jelaskan secara eksplisit dan spesifik jenis penelitian yang diusulkan.

b. Waktu dan Lokasi Penelitian

Jelaskan berapa lama penelitian akan berlangsung serta di mana penelitian akan dilakukan. Jika lokasi penelitian adalah lembaga atau desa/dusun yang belum cukup dikenal, uraikan secara ringkas lokasi penelitian. Jika lokasi penelitian adalah lembaga atau wilayah yang sudah dikenal maka tidak perlu dideskripsikan.

c. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Jelaskan bagaimana populasi penelitian, teknik menentukan ukuran sampel serta teknik menentukan sampel penelitian. Jelaskan juga argumentasi dalam pemilihan teknik sampling tertentu.

d. Jenis Data

Jelaskan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian (primer dan sekunder).

e. Pengumpulan Data

Jelaskan cara mengumpulkan berbagai data penelitian. Jika ada teknik pengumpulan data utama dan pelengkap, jelaskan mana yang utama, mana yang pelengkap.

f. Pengolahan dan Analisis Data

Jelaskan bagaimana cara mengolah data. Jika dalam mengolah ini menggunakan *software* tertentu, jelaskan secara eksplisit. Setelah itu, jelaskan bagaimana cara menganalisis data, model atau pengukuran statistik apa yang akan diterapkan. Terakhir, jelaskan bagaimana menafsirkan temuan dari pengukuran statistik tersebut.

10. Jadwal Penelitian

Uraikan beberapa hal terkait dengan waktu penelitian:

- Berapa lama, kapan dimulai, dan kapan penelitian akan berakhir (Sebutkan secara eksplisit dalam bulan dan tahun).
- Tahap-tahap penelitian, beserta waktu yang diperlukan dalam melaksanakan setiap tahap.
- Rincian kegiatan dalam tiap tahap penelitian dalam bentuk bagan (**Lampiran III.3**).

11. Daftar Pustaka

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam proposal skripsi, jangan cantumkan pustaka yang tidak dirujuk dalam proposal. Cantumkan semua pustaka yang dirujuk dalam proposal. Maka, catatan tubuh/catatan kaki harus sesuai dengan daftar pustaka yang dicantumkan.

Sumber pustaka bisa berupa:

- Published*: sumber pustaka yang telah dipublikasikan, bisa berupa buku, jurnal, artikel atau berita di berbagai media publikasi.

- b. *Non-published*: sumber pustaka yang belum dipublikasikan, bisa berupa skripsi/tesis/disertasi, laporan penelitian, atau makalah seminar.

D. Proposal Penelitian Teks

Bagian utama proposal penelitian teks terdiri dari bagian-bagian di bawah ini secara urut:

1. Judul Penelitian

Cantumkan judul penelitian secara lengkap (termasuk anak judul, jika ada) di bagian atas halaman, sebelum latar belakang.

2. Latar Belakang

Sebuah penelitian dilakukan dalam rangka menjawab keingintahuan peneliti untuk mengungkapkan suatu gejala atau fenomena. Beberapa hal yang harus dijelaskan dalam latar belakang adalah:

- a. Konteks empiris (sosial, budaya, politik, ekonomi, atau historis) yang melatarbelakangi penelitian. Tidak semua konteks harus dijelaskan, cukup jelaskan konteks yang relevan saja.
- b. Identifikasi masalah. Penjelasan atas konteks empiris yang relevan tersebut akan menuntun peneliti menemukan masalah-masalah yang ada dalam konteks tersebut. Bagian ini dicirikan dengan identifikasi beberapa masalah yang sesuai dengan konteks permasalahan.
- c. Hal-hal yang mendorong atau argumentasi pentingnya dilakukan penelitian.

Ketiga hal tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi, bukan point-point ide.

3. Perumusan Masalah

Bagian ini menguraikan proses dalam merumuskan masalah penelitian, terdiri dari beberapa bagian:

- a. Fokus masalah. Setelah masalah-masalah diidentifikasi, penelitian akan berfokus untuk menjawab satu masalah, dua masalah, atau beberapa masalah yang telah diidentifikasi tersebut. Jadi, singgung secara singkat identifikasi masalah yang ada di bagian latar belakang kemudian tegaskan fokus penelitian. Dalam bagian ini dapat dijelaskan asumsi dan lingkup yang menjadi batasan penelitian.
- b. Penentuan teks atau media yang akan dianalisis serta argumentasinya. Teks atau media yang akan dianalisis bisa saja sejak awal sudah disinggung di bagian latar belakang, namun bagian ini menegaskan serta menyajikan argumentasi mengapa memilih teks atau media tersebut. Jika yang dianalisis adalah isi media, pasti ada pembatasan kategori isi media yang akan dianalisis (misal: tajuk rencana, headline, cover atau lainnya), maka jelaskan hal tersebut secara eksplisit berikut argumentasinya. Jika ada pembatasan isu khusus yang akan dianalisis, jelaskan secara eksplisit berikut argumentasinya.
- c. Rumusan masalah. Rumuskan dengan jelas permasalahan yang akan diteliti, baik dengan sebuah pertanyaan ataupun pernyataan penelitian.

Ketiga hal tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi, bukan point-point ide.

4. Tujuan Penelitian

Berikan pernyataan singkat dan jelas mengenai tujuan penelitian. Tujuan penelitian harus konsisten dengan rumusan masalah. Sebuah penelitian dapat bertujuan menguraikan atau mendeskripsikan suatu gejala/fenomena, membuktikan suatu hal, atau membuat suatu prototipe/model sosial.

Tujuan penelitian dijelaskan dalam bentuk point-point ide.

5. Manfaat Penelitian

Uraikan manfaat atau kontribusi yang bisa diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian ini mencakup dua hal:

- a. Manfaat teoritis, artinya manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan ataupun pengembangan metode keilmuan tertentu.
- b. Manfaat praktis, artinya manfaat bagi lembaga/media atau masyarakat yang diteliti, atau bagi para pengambil kebijakan yang terkait. Manfaat bisa berupa pemecahan masalah sosial kemasyarakatan atau pengembangan kelembagaan.

Manfaat penelitian dijelaskan dalam bentuk point-point ide.

6. Tinjauan Pustaka

Secara mendasar, terdapat dua fungsi tinjauan pustaka. *Pertama*, menunjukkan orisinalitas penelitian. Artinya, masalah yang hendak dijawab adalah benar-benar 'masalah', belum pernah dijawab oleh penelitian sebelumnya. Maka, peneliti harus mampu menunjukkan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema atau metode yang sama. Dalam hal ini, pustaka atau referensi yang dirujuk harus berupa laporan penelitian, baik di jurnal ilmiah, laporan penelitian yang dipublikasikan berbentuk buku, laporan penelitian yang dipublikasikan di media *on line*, hasil penelitian yang dipresentasikan dalam forum ilmiah (berbentuk makalah), ataupun laporan penelitian yang belum dipublikasikan (tersimpan di perpustakaan).

Kedua, tinjauan pustaka berfungsi menunjukkan teori atau hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan (pendalaman atas penelitian sebelumnya). Dalam hal ini, pustaka atau referensi yang dirujuk sebaiknya berupa hasil-hasil penelitian, namun diperbolehkan berupa buku-buku induk yang menjelaskan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Hindari pustaka berupa artikel populer ataupun berita di media.

Tinjauan pustaka dijelaskan secara deskriptif. Jelaskan secara eksplisit letak perbedaan atau pendalaman atas penelitian-penelitian terdahulu.

7. Metode Penelitian

Bagian ini harus mampu menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan penelitiannya. Maka, uraian di bagian ini harus mampu menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian secara rinci, bagaimana tahap-tahap penelitian dari awal hingga akhir.

Bagian ini bisa ditulis dalam bentuk deksripsi panjang, atau bisa mengikuti format berikut ini:

a. Pendekatan dan Paradigma Penelitian

Jelaskan pendekatan penelitian, apakah semiotika, hermeneutika, analisis wacana, atautkah analisis framing. Setiap pendekatan tersebut berangkat dari paradigma ilmu tertentu, yang otomatis akan menjadi paradigma dari penelitian yang diusulkan, jelaskan juga paradigma tersebut.

b. Unit Analisis

Bagian ini harus mampu menjelaskan apa sebenarnya yang akan diteliti/dianalisis. Jika peneliti sudah menentukan teks-teks yang akan dianalisis secara spesifik sejak awal (misalnya film dengan judul yang pasti, beberapa teks pidato yang sudah ditentukan sejak awal, atau lainnya), jelaskan secara eksplisit berikut argumentasi pemilihannya. Jika peneliti hanya bisa menentukan batasan teks yang akan dianalisis (misalnya batasan isu, batasan edisi penerbitan, atau lainnya), jelaskan batasan tersebut berikut argumentasinya.

c. Tahap Penelitian

Biasanya, penelitian teks (khususnya analisis wacana) akan melampaui dua tahap, yaitu analisis teks dan analisis konteks (analisis konteks terdiri beberapa tahap). Jelaskan tahap apa saja yang akan ditempuh dalam penelitian yang diusulkan serta bagaimana melakukan tahap-tahap tersebut.

d. Metode Analisis Teks

Jelaskan bagaimana metode analisis teks yang akan dilakukan. Metode ini harus sesuai dengan pendekatan penelitian. Maksudnya, dalam pendekatan analisis wacana dikenal banyak model analisis teks, begitu juga dalam pendekatan framing dan semiotika. Gunakan salah satu model analisis teks, jelaskan model tersebut secara proporsional (tidak terlalu singkat ataupun panjang).

8. Jadwal Penelitian

Uraikan beberapa hal terkait dengan waktu penelitian:

- a. Berapa lama, kapan dimulai, dan kapan penelitian akan berakhir (Sebutkan secara eksplisit dalam bulan dan tahun).
- b. Tahap-tahap penelitian, beserta waktu yang diperlukan dalam melaksanakan setiap tahap.
- d. Rincian kegiatan dalam tiap tahap penelitian dalam bentuk bagan (**Lampiran III.3**).

9. Daftar Pustaka

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam proposal skripsi, jangan cantumkan pustaka yang tidak dirujuk dalam proposal. Cantumkan semua pustaka yang dirujuk dalam proposal. Maka, catatan tubuh/catatan kaki harus sesuai dengan daftar pustaka yang dicantumkan.

Sumber pustaka bisa berupa:

- a. *Published*: sumber pustaka yang telah dipublikasikan, bisa berupa buku, jurnal, artikel atau berita di berbagai media publikasi.
- b. *Non-published*: sumber pustaka yang belum dipublikasikan, bisa berupa skripsi/tesis/disertasi, laporan penelitian, atau makalah seminar.

BAB IV SKRIPSI

A. Panduan Umum

Skripsi adalah laporan akhir kegiatan penelitian yang dilakukan mahasiswa di akhir masa studinya.

Seperti halnya proposal, skripsi terdiri dari tiga bagian:

1. Bagian Awal
2. Bagian Utama

Seperti terlihat dari namanya, sebenarnya hal-hal utama dari skripsi terdapat dalam bagian ini, yang akan diuraikan menjadi Bab I, Bab II, dan seterusnya hingga Daftar Pustaka, minimal 20.000 kata (tidak termasuk daftar pustaka).

3. Bagian Akhir

1. Bagian Awal

Bagian awal proposal skripsi terdiri dari: sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman bukti melakukan penelitian, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, arti lambang dan singkatan, dan abstrak.

a. Halaman Sampul Depan

Halaman ini memuat (**Lampiran IV.1**):

- a) Judul penelitian
- b) Lambang universitas
- c) Maksud penelitian
- d) Nama dan nomor induk mahasiswa
- e) Instansi peneliti
- f) Nama kota
- g) Tahun penyelesaian penelitian

b. Halaman Judul

Isi halaman ini sama persis dengan halaman sampul depan.

c. Halaman Persetujuan

Halaman ini menerangkan bahwa skripsi telah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi untuk dipertahankan atau diujikan di hadapan panitia penguji skripsi. Persetujuan ini harus ditunjukkan dengan tanda tangan dosen pembimbing skripsi, tanggal persetujuan, serta NIDN dosen pembimbing tersebut (**Lampiran IV.2**).

d. Halaman Pengesahan

Halaman ini menerangkan bahwa skripsi telah disetujui dan disahkan oleh tim penguji skripsi. Halaman ini mencantumkan tanggal pengesahan tersebut, yang berupa cap/stempel tanggal kelulusan dari fakultas. Jika lulus tanpa revisi, maka dicantumkan tanggal pada waktu ujian. Jika lulus dengan revisi, maka dicantumkan tanggal terakhir disetujuinya revisi skripsi oleh anggota tim penguji. Tanggal tersebut sekaligus menunjukkan tanggal kelulusan mahasiswa.

Halaman pengesahan ini berisi tanda tangan dan NIDN tim penguji skripsi serta Dekan FPSB (**Lampiran IV.3**).

e. Halaman Pernyataan

Halaman ini memuat pernyataan penulis/mahasiswa bahwa isi penelitian dan naskah skripsi adalah asli karya sendiri, bukan merupakan jiplakan atau karya orang lain. Halaman ini ditandatangani penulis/mahasiswa di depan tim penguji pada saat ujian skripsi (**Lampiran IV.4**).

f. Halaman Bukti Melakukan Penelitian

Halaman ini diharuskan ada jika melakukan penelitian lapangan di suatu lokasi tertentu, berisi keterangan dari pimpinan institusi atau aparat pemerintahan yang menyatakan bahwa peneliti telah melakukan penelitian di tempat tersebut (**Lampiran IV.5**).

g. Halaman Motto dan Persembahan

Motto merupakan kalimat pendek yang diungkapkan penulis tentang pandangan hidupnya, yang bisa bersumber dari Al Quran, Al Hadist, atau sumber lain. Persembahan memuat kepada siapa skripsi dipersembahkan. Motto dan persembahan ini disajikan dalam satu halaman yang sama, dan tidak harus ada dalam penulisan skripsi (**Lampiran IV.6**).

h. Kata Pengantar

Kata pengantar adalah uraian singkat tentang maksud dan tujuan penulisan skripsi, penjelasan-penjelasan singkat tentang proses penulisan dan isi skripsi, serta ucapan terima kasih.

i. Daftar Isi

Daftar isi mencantumkan secara lengkap bagian-bagian skripsi, memuat pembagian bab, subbab, dan sub-subbab, disertai dengan nomor halaman (**Lampiran IV.7**).

j. Daftar Tabel

Daftar tabel dicantumkan hanya jika skripsi memuat banyak tabel. Daftar tabel ini mencantumkan urutan nomor tabel, nama tabel, beserta nomor halamannya. Cara pemberian nomor tabel: nomor bab, diikuti nomor urut tabel dalam bab tersebut (**Lampiran IV.8**).

k. Daftar Gambar

Daftar gambar dicantumkan hanya jika skripsi memuat banyak gambar. Daftar gambar ini mencantumkan urutan nomor gambar, nama gambar, beserta nomor halamannya. Cara pemberian nomor gambar: nomor bab, diikuti nomor urut gambar dalam bab tersebut (**Lampiran IV.9**).

l. Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat lampiran-lampiran yang disajikan di bagian akhir skripsi. Daftar lampiran ini memuat nomor lampiran dan judul lampiran (**Lampiran IV.10**).

m. Arti Lambang dan Singkatan

Halaman ini dicantumkan hanya jika skripsi memuat banyak lambang atau singkatan khusus. Halaman ini merupakan uraian ringkas apa arti lambang yang ada dalam skripsi serta kepanjangan dari singkatan yang ada dalam skripsi. Penulisan lambang dan arti diurutkan berdasarkan halaman dalam skripsi (**Lampiran IV.11**).

n. Abstrak

Abstrak harus ada dalam skripsi, ditulis dalam dua bahasa: Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Abstrak dalam dua bahasa ini disajikan dalam halaman yang berbeda. Abstrak merupakan uraian inti yang ringkas tentang isi skripsi. Abstrak disajikan secara ringkas, maksimal satu halaman dengan penulisan satu spasi. Abstrak harus meliputi penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan hasil-hasil penelitian (**Lampiran IV.12**).

2. Bagian Utama

Bagian utama adalah inti dari skripsi, yang disajikan dalam bab-bab tertentu. Secara umum, format bagian utama ini seragam, namun dalam beberapa bagian tertentu akan berbeda tergantung jenis penelitian. Oleh karena itu, bagian ini akan dijelaskan secara terpisah dalam tiga jenis skripsi, yaitu:

- a. Skripsi Kualitatif
- b. Skripsi Kuantitatif
- c. Skripsi Teks

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi adalah lampiran yang berisi keterangan atau informasi pendukung yang melengkapi skripsi. Hal-hal yang dilampirkan tergantung jenis penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Skripsi penelitian kuantitatif, minimal melampirkan: contoh angket yang disebar kepada responden, tabel rekapitulasi hasil angket, seluruh rumus dan hasil perhitungan statistik penelitian.
- b. Skripsi penelitian kualitatif, minimal melampirkan: rancangan wawancara untuk berbagai narasumber, contoh transkrip wawancara, contoh catatan lapangan penelitian.
- c. Skripsi penelitian teks, minimal melampirkan: teks yang dianalisis (unit analisis), contoh scene film yang dianalisis (jika unit analisis berupa audio-visual), tabel koding atau analisis teks.

B. Skripsi Kualitatif

Bagian utama skripsi penelitian kualitatif terdiri dari bab-bab berikut ini:

Bab I	Pendahuluan
Bab II	Gambaran Umum Objek Penelitian
Bab III	Pembahasan (Pembahasan bisa dikembangkan menjadi beberapa bab)
Bab IV	Penutup
Daftar Pustaka	

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini berisi proposal skripsi yang telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi. Jadi, sama halnya dengan proposal skripsi, bab pendahuluan ini berisi:

1. Latar Belakang
2. Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Tinjauan Pustaka
6. Metode Penelitian
7. Jadwal Penelitian

Dalam beberapa bagian khusus, terutama metode penelitian dan jadwal penelitian, penjelasannya harus sesuai dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan.

Misalnya, dalam pelaksanaan penelitian ada perubahan dalam beberapa sisi metode, maka penjelasan Sub Bab Metode Penelitian dalam Bab Pendahuluan harus mengacu pada realitas pelaksanaan penelitian. Contoh lain, pelaksanaan penelitian molor hingga tidak sesuai dengan perencanaan jadwal dalam proposal, maka penjelasan Sub Bab Jadwal Penelitian dalam Bab Pendahuluan harus mengacu pada jadwal nyata yang terlaksana.

Catatan khusus: daftar pustaka yang ada dalam proposal skripsi tidak dicantumkan dalam Bab Pendahuluan, namun dicantumkan di akhir skripsi, ditambah pustaka-pustaka yang diacu selama pelaksanaan penelitian.

Bab II Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian berisi dua hal pokok: apa yang diteliti (tema) dan di mana penelitian dilakukan (lokasi).

Penjelasan mengenai apa yang diteliti (tema) dalam bab ini harus lebih rinci dibandingkan penjelasan serupa di Bab Pendahuluan.

Penjelasan mengenai di mana penelitian dilakukan (lokasi) hanya mencantumkan sisi-sisi khusus dari lokasi penelitian yang relevan dengan tema penelitian. Misalnya, penelitian tentang perilaku penggunaan HP di kalangan siswa sebuah sekolah tertentu, maka tentang lokasi penelitian perlu dijelaskan hal-hal khusus mengenai sekolah tersebut yang mendukung analisis penelitian, misalnya asal siswa secara sosial ekonomi, kebijakan sekolah yang terkait penggunaan HP, letak geografis sekolah, dan lainnya. Dalam konteks penelitian tersebut, tentu tidak perlu dijelaskan tentang sejarah SMA tersebut, kurikulumnya, jumlah ruangnya, jumlah gurunya, dan hal-hal lain yang tidak mendukung analisis.

Bab III Pembahasan

- a. Pembahasan minimal disajikan dalam satu bab, tidak ada batasan maksimal akan disajikan dalam berapa bab, asalkan memenuhi standar minimal jumlah kata dalam skripsi (lihat hal. 23). Artinya, penulis bisa menyajikan dalam satu bab, dua bab, tiga bab, dan seterusnya, asalkan proporsional.
- b. Jika pembahasan hanya terdiri dari satu bab, bab tersebut bisa diberi judul: " Pembahasan", atau judul lain sesuai dengan isi bab tersebut.

Misalnya: penelitian mengenai perilaku penggunaan *handphone* di kalangan remaja (siswa SMU tertentu), pembahasan hanya terdiri dari satu bab, maka bisa diberi judul:

**BAB III
PEMBAHASAN**

atau

**BAB III
HANDPHONE DI MATA REMAJA**

- c. Jika pembahasan terdiri lebih dari satu bab, tiap bab diberi judul sesuai dengan isi masing-masing bab.

Misalnya: penelitian mengenai perilaku penggunaan *handphone* di kalangan remaja (siswa SMU tertentu), pembahasan terdiri dari beberapa bab, maka tiap bab bisa diberi judul:

**BAB III
HANDPHONE: TEMAN PENUH HIBURAN**

**BAB IV
HANDPHONE: TEMAN DI KALA SEDIH**

**BAB V
HANDPHONE: TEMAN PENUH INFORMASI**

Bab IV Bab Penutup

Bab Penutup berisi:

a. Simpulan

Simpulan merupakan temuan dan hasil penelitian, dijabarkan secara singkat dan tepat. Simpulan harus menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

b. Keterbatasan Penelitian

Peneliti harus mampu menunjukkan keterbatasan penelitian, yang pada akhirnya akan menjadi saran bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian bisa dalam hal metode (pengumpulan data, analisis data, atau lainnya), teknis (waktu dan kemampuan peneliti), tema (kurang *up to date*, kurang spesifik atau sebaliknya kurang general), atau lainnya.

c. Saran

Saran berisi masukan peneliti yang direfleksikan dari temuan-temuan penelitian, ditujukan kepada lembaga atau kelompok tertentu yang terkait dengan penelitian serta bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam menulis skripsi, jangan cantumkan pustaka yang tidak dirujuk dalam skripsi. Cantumkan semua pustaka yang dirujuk dalam skripsi. Maka, catatan

tubuh/catatan kaki dalam semua bagian skripsi harus sesuai dengan daftar pustaka yang dicantumkan.

Sumber pustaka bisa berupa:

- a. *Published*: sumber pustaka yang telah dipublikasikan, bisa berupa buku, jurnal, artikel atau berita di berbagai media publikasi.
- b. *Non-published*: sumber pustaka yang belum dipublikasikan, bisa berupa skripsi/tesis/disertasi, laporan penelitian, atau makalah seminar.

B. Skripsi Kuantitatif

Bagian utama skripsi penelitian kualitatif terdiri dari bab-bab berikut ini:

Bab I	Pendahuluan
Bab II	Gambaran Umum Objek Penelitian
Bab III	Temuan Penelitian
Bab IV	Pembahasan
Bab V	Penutup
Daftar Pustaka	

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini berisi proposal skripsi yang telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi. Jadi, sama halnya dengan proposal skripsi, bab pendahuluan ini berisi:

1. Latar Belakang
2. Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Tinjauan Pustaka
6. Hipotesis Penelitian
7. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional
8. Metode Penelitian
9. Jadwal Penelitian

Dalam beberapa bagian khusus, terutama metode penelitian dan jadwal penelitian, penjelasannya harus sesuai dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan.

Misalnya, pelaksanaan penelitian molor hingga tidak sesuai dengan perencanaan jadwal dalam proposal, maka penjelasan Sub Bab Jadwal Penelitian dalam Bab Pendahuluan harus mengacu pada jadwal nyata yang terlaksana.

Catatan khusus: daftar pustaka yang ada dalam proposal skripsi tidak dicantumkan dalam Bab Pendahuluan, namun dicantumkan di akhir skripsi, ditambah pustaka-pustaka yang diacu selama pelaksanaan penelitian.

Bab II Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian berisi dua hal pokok: apa yang diteliti (tema) dan di mana penelitian dilakukan (populasi).

Penjelasan mengenai apa yang diteliti (tema) dalam bab ini harus lebih rinci dibandingkan penjelasan serupa di Bab Pendahuluan.

Penjelasan mengenai di mana penelitian dilakukan (populasi) menjelaskan seberapa besar populasi penelitian serta karakter-karakter dari populasi penelitian yang relevan dengan tema penelitian. Misalnya,

penelitian tentang hubungan perilaku penggunaan HP dengan komunikasi interpersonal di kalangan siswa sebuah sekolah tertentu, maka tentang lokasi penelitian perlu dijelaskan hal-hal khusus mengenai sekolah tersebut yang mendukung analisis penelitian, misalnya gambaran umum perilaku siswa dalam menggunakan HP, kebijakan sekolah yang terkait penggunaan HP dan lainnya. Dalam konteks penelitian tersebut, tentu tidak perlu dijelaskan tentang sejarah SMA tersebut, kurikulumnya, jumlah ruangnya, jumlah gurunya, dan hal-hal lain yang tidak mendukung analisis.

Bab III Temuan Penelitian

Bab temuan penelitian berisi deskripsi mengenai data-data penelitian yang berhasil dikumpulkan. Bab ini berusaha menjelaskan tabel rekapitulasi angket yang dicantumkan dalam bagian lampiran, dengan cara merinci dalam bentuk:

1. Tabel distribusi frekuensi beserta deskripsinya.
2. Tabel kategori beserta deskripsinya.
3. Tabel silang beserta deskripsinya.

Bab IV Pembahasan

Bab pembahasan berisi analisis data dengan menggunakan rumus statistik yang sudah ditetapkan di metode penelitian, serta analisis dengan perspektif teori tertentu yang dijelaskan di tinjauan pustaka.

Dalam skripsi kuantitatif, pembahasan disajikan dalam satu bab, dengan tetap memenuhi standar minimal jumlah kata dalam skripsi (lihat hal. 23). Bab pembahasan bisa diberi judul: " Pembahasan", atau judul lain sesuai dengan isi bab tersebut.

Misalnya: penelitian tentang hubungan perilaku penggunaan HP dengan komunikasi interpersonal di kalangan siswa sebuah sekolah tertentu, maka bab pembahasan bisa diberi judul:

BAB IV PEMBAHASAN

atau

BAB IV ANALISIS HUBUNGAN PERILAKU PENGGUNAAN HANDPHONE DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Bab V Bab Penutup

Bab Penutup berisi:

d. Simpulan

Simpulan merupakan temuan dan hasil penelitian, dijabarkan secara singkat dan tepat. Simpulan harus menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

e. Keterbatasan Penelitian

Peneliti harus mampu menunjukkan keterbatasan penelitian, yang pada akhirnya akan menjadi saran bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian bisa dalam hal metode (variabel, teknik sampling, teknik pengolahan data, atau lainnya), teknis (waktu dan

kemampuan peneliti), tema (kurang *up to date*, kurang spesifik atau sebaliknya kurang general), atau lainnya.

f. Saran

Saran berisi masukan peneliti yang direfleksikan dari hasil-hasil penelitian, ditujukan kepada lembaga atau kelompok tertentu yang terkait dengan penelitian serta bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam menulis skripsi, jangan cantumkan pustaka yang tidak dirujuk dalam skripsi. Cantumkan semua pustaka yang dirujuk dalam skripsi. Maka, catatan tubuh/catatan kaki dalam semua bagian skripsi harus sesuai dengan daftar pustaka yang dicantumkan.

Sumber pustaka bisa berupa:

- c. *Published*: sumber pustaka yang telah dipublikasikan, bisa berupa buku, jurnal, artikel atau berita di berbagai media publikasi.
- d. *Non-published*: sumber pustaka yang belum dipublikasikan, bisa berupa skripsi/tesis/disertasi, laporan penelitian, atau makalah seminar.

C. Skripsi Teks

Bagian utama skripsi penelitian teks terdiri dari bab-bab berikut ini:

Bab I	Pendahuluan
Bab II	Gambaran Umum Objek Penelitian
Bab III	Pembahasan (Pembahasan bisa dikembangkan menjadi beberapa bab)
Bab IV	Penutup
Daftar Pustaka	

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini berisi proposal skripsi yang telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi. Jadi, sama halnya dengan proposal skripsi, bab pendahuluan ini berisi:

1. Latar Belakang
2. Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Tinjauan Pustaka
6. Metode Penelitian
7. Jadwal Penelitian

Dalam beberapa bagian khusus, terutama metode penelitian dan jadwal penelitian, penjelasannya harus sesuai dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan.

Misalnya, dalam pelaksanaan penelitian ada perubahan dalam beberapa sisi metode, maka penjelasan Sub Bab Metode Penelitian dalam Bab Pendahuluan harus mengacu pada realitas pelaksanaan penelitian. Contoh lain, pelaksanaan penelitian molor hingga tidak sesuai dengan perencanaan jadwal dalam proposal, maka penjelasan Sub Bab Jadwal Penelitian dalam Bab Pendahuluan harus mengacu pada jadwal nyata yang terlaksana.

Catatan khusus: daftar pustaka yang ada dalam proposal skripsi tidak dicantumkan dalam Bab Pendahuluan, namun dicantumkan di akhir skripsi, ditambah pustaka-pustaka yang diacu selama pelaksanaan penelitian.

Bab II Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian berisi dua hal pokok: apa yang diteliti (tema) dan media atau teks apa yang diteliti (objek).

Penjelasan mengenai apa yang diteliti (tema) dalam bab ini harus lebih rinci dibandingkan penjelasan serupa di Bab Pendahuluan.

Bab Objek Penelitian ditempatkan setelah Bab Pendahuluan. Bab Objek Penelitian bersifat tidak wajib, hanya perlu dicantumkan jika melakukan penelitian teks (non manusia) di mana teks atau objek yang dikaji belum cukup dikenal.

Penjelasan mengenai media atau teks apa yang diteliti (objek) hanya mencantumkan sisi-sisi khusus dari objek penelitian yang relevan dengan tema penelitian. Misalnya, peneliti melakukan analisa isi terhadap sebuah buletin komunitas, maka perlu ada penjelasan seperlunya tentang buletin tersebut. Contoh lain, peneliti melakukan analisis isi siaran radio komunitas, maka harus ada penjelasan tentang radio komunitas yang diteliti tersebut. Jika peneliti menganalisis KOMPAS, MEDIA INDONESIA, RCTI, atau media-media lainnya yang sudah sangat dikenal, penjelasan mengenai media-media tersebut tidak perlu berpanjang lebar, hanya mengenai hal-hal spesifik yang terkait dengan tema penelitian.

Bab III Pembahasan

- a. Pembahasan minimal disajikan dalam satu bab, tidak ada batasan maksimal akan disajikan dalam berapa bab, asalkan memenuhi standar minimal jumlah kata dalam skripsi (lihat hal. 23). Artinya, penulis bisa menyajikan dalam satu bab, dua bab, tiga bab, dan seterusnya.
- b. Jika pembahasan hanya terdiri dari satu bab, bab tersebut bisa diberi judul: "Pembahasan", atau judul lain sesuai dengan isi bab tersebut.

Misalnya: penelitian analisis wacana terorisme di koran-koran nasional di Indonesia, pembahasan hanya terdiri dari satu bab, maka bisa diberi judul:

BAB III PEMBAHASAN

atau

BAB III DISKURSUS TERORISME DI KORAN NASIONAL INDONESIA

- c. Jika pembahasan terdiri lebih dari satu bab, tiap bab diberi judul sesuai dengan isi masing-masing bab.

Misalnya: penelitian analisis wacana terorisme di koran-koran nasional di Indonesia, peneliti melakukan analisis terhadap KOMPAS, REPUBLIKA, dan JAWAPOS. Maka, pembahasan terdiri dari beberapa bab, yang bisa diberi judul:

BAB III
KOMPAS: TERORISME SEBAGAI MUSUH BESAR KEMANUSIAAN

BAB IV
REPUBLIKA: TERORISME DAN ANTI ISLAM

BAB V
JAWAPOS: TERORISME DAN NEOLIBERALISME

Bab IV Bab Penutup

Bab Penutup berisi:

a. Simpulan

Simpulan merupakan temuan dan hasil penelitian, dijabarkan secara singkat dan tepat. Simpulan harus menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

b. Keterbatasan Penelitian

Peneliti harus mampu menunjukkan keterbatasan penelitian, yang pada akhirnya akan menjadi saran bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian bisa dalam hal metode (teknik analisis teks atau lainnya), teknis (waktu dan kemampuan peneliti), tema (kurang *up to date*, kurang spesifik atau sebaliknya kurang general), atau lainnya.

c. Saran

Saran berisi masukan peneliti yang direfleksikan dari temuan-temuan penelitian, ditujukan kepada lembaga atau kelompok tertentu yang terkait dengan penelitian serta bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam menulis skripsi, jangan cantumkan pustaka yang tidak dirujuk dalam skripsi. Cantumkan semua pustaka yang dirujuk dalam skripsi. Maka, catatan tubuh/catatan kaki dalam semua bagian skripsi harus sesuai dengan daftar pustaka yang dicantumkan.

Sumber pustaka bisa berupa:

- a. *Published*: sumber pustaka yang telah dipublikasikan, bisa berupa buku, jurnal, artikel atau berita di berbagai media publikasi.
- b. *Non-published*: sumber pustaka yang belum dipublikasikan, bisa berupa skripsi/tesis/disertasi, laporan penelitian, atau makalah seminar.

BAB V NASKAH PUBLIKASI

Naskah publikasi merupakan ringkasan skripsi yang dipersiapkan untuk jurnal ilmiah. Panjang naskah publikasi antara 15 hingga 20 halaman.

Naskah publikasi diserahkan sebagai salah satu persyaratan ujian skripsi. Jika terdapat revisi setelah ujian skripsi, maka revisi naskah publikasi diserahkan bersamaan dengan revisi skripsi. Naskah publikasi terdiri dari:

4. Sampul
5. Halaman judul
6. Halaman pengesahan
7. Isi naskah publikasi
8. Identitas penulis

A. Sampul

Sampul dibuat dari kertas buffalo atau yang sejenis dengan warna orange muda dan dijilid biasa (bukan *hard cover*). Tulisan yang tercetak pada sampul sama persis dengan yang terdapat pada halaman judul.

B. Halaman Judul

Halaman judul berisi (**Lampiran V.1**):

- a. Judul skripsi
- b. Lambang universitas
- c. Tulisan naskah publikasi
- d. Nama dan nomor induk mahasiswa
- e. Nama dan NIDN dosen pembimbing skripsi
- f. Instansi peneliti
- g. Nama kota
- h. Tahun penyelesaian skripsi

C. Halaman Pengesahan

Halaman ini menerangkan bahwa naskah publikasi telah disahkan oleh dosen pembimbing skripsi serta Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UII. Halaman pengesahan berisi tulisan naskah publikasi, judul skripsi, tanggal pengesahan skripsi (kelulusan mahasiswa) berupa cap/stempel tanggal dari fakultas, nama, NIDN dan tanda tangan dosen pembimbing skripsi dan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UII (**Lampiran V.2**).

D. Isi Naskah Publikasi

Isi naskah publikasi, mulai dari judul, nama penulis, abstrak, hingga daftar pustaka ditulis secara bersambung, tidak perlu berganti halaman. Jadi, di bawah judul langsung nama penulis, di bawahnya langsung abstrak, dan seterusnya, tidak perlu berganti halaman.

Penomoran halaman naskah publikasi mulai pada bagian ini, artinya halaman pertama isi naskah publikasi dihitung sebagai halaman pertama. Nomor halaman menggunakan angka Arab (1,2,3,...), dicantumkan di sisi kanan bawah halaman.

Untuk lebih jelasnya, contoh halaman pertama isi naskah publikasi terdapat di **Lampiran V.3**.

a. **Judul Skripsi**

b. **Nama dan Instansi Penulis**

Dalam naskah publikasi, nama penulis ditulis lengkap, tanpa disingkat, tanpa gelar akademik. Nama penulis dicantumkan dua orang: penulis pertama adalah mahasiswa yang bersangkutan, penulis kedua adalah dosen pembimbing skripsi. Di bawah nama penulis dicantumkan instansi penulis. Contoh:

KONSTRUKSI PEREMPUAN DALAM FILM HOROR INDONESIA

Kajian Semiotika atas Film Jelangkung, Lewat Tengah Malam dan Kuntilanak

Oleh Farras Zuha Jaza

*Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII,
menyelesaikan studi pada tahun 2009*

Muzayin Nazaruddin

Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

c. **Abstrak**

Abstrak merupakan ringkasan naskah publikasi, harus mencakup pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, serta penutup. Abstrak disajikan dalam Bahasa Inggris, satu atau dua paragraf, maksimal 200 kata. Abstrak ditulis dengan spasi satu dan tipe penyetakan huruf *italic*.

d. **Key words**

Key words merupakan kata-kata kunci yang digunakan atau terdapat dalam naskah publikasi. *Key words* bisa berupa kata atau frase, disajikan dalam Bahasa Inggris, maksimal 10 kata/frase, ditulis dengan spasi satu dan tipe penyetakan huruf *italic*.

e. **Pendahuluan**

Bagian ini disarikan dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian dalam bab pendahuluan skripsi. Jadi, bagian ini harus mampu menjelaskan argumentasi pentingnya dilakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.

f. **Tinjauan Pustaka**

Bagian ini disarikan dari tinjauan pustaka dalam bab pendahuluan skripsi. Bab ini harus mampu menjelaskan secara ringkas penelitian terdahulu dan pustaka utama yang mendasari penelitian.

g. **Metode Penelitian**

Bagian ini disarikan dari metode penelitian dalam bab pendahuluan skripsi. Bab ini harus mampu menjelaskan secara ringkas bagaimana metode dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan penulis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Bagian ini juga harus menjelaskan objek penelitian atau teks yang diteliti (jika melakukan penelitian teks), subjek atau informan penelitian, atau lokasi penelitian.

h. **Hasil dan Pembahasan**

Bagian ini disarikan dari bab-bab hasil dan pembahasan skripsi, menjelaskan temuan-temuan penelitian beserta pembahasan, analisis dan refleksinya. Bagian ini bisa disajikan menjadi beberapa sub bagian, sesuai dengan pembagian bab dalam skripsi, atau sesuai temuan penelitian, tergantung pertimbangan akademis penulis.

i. **Penutup**

Bagian ini disarikan dari bab penutup skripsi, menjelaskan secara padat simpulan, keterbatasan dan saran yang dihasilkan penelitian.

j. **Daftar Pustaka**

Bagian ini mencantumkan pustaka-pustaka yang diacu dalam penulisan naskah publikasi. Jadi, tidak semua referensi yang ada dalam daftar pustaka skripsi dicantumkan dalam daftar pustaka naskah publikasi.

E. Identitas Penulis

Setelah daftar pustaka, berganti halaman, cantumkan identitas penulis, meliputi:

a. Identitas penulis pertama (mahasiswa):

- ✓ Nama lengkap dan gelar akademis
- ✓ Nomor induk mahasiswa
- ✓ Tempat tanggal lahir
- ✓ Program Studi/Fakultas/Universitas
- ✓ Konsentrasi studi
- ✓ Alamat dan nomor kontak
- ✓ Karya tulis ilmiah, penelitian dan publikasi yang dihasilkan sebelumnya

b. Identitas penulis kedua (dosen pembimbing skripsi):

- ✓ Nama lengkap dan gelar akademis
- ✓ NIK/NIDN
- ✓ Tempat tanggal lahir
- ✓ Jabatan akademik
- ✓ Alamat dan nomor kontak
- ✓ Karya tulis ilmiah, penelitian dan publikasi yang dihasilkan sebelumnya

BAB VI TATA TULIS

Tata tulis ini berlaku untuk proposal, skripsi, dan naskah publikasi. Tata cara penulisan meliputi: bahan dan ukuran, pengetikan, bahasa dan tanda baca, tabel dan gambar, penomoran halaman, kutipan, catatan kaki, catatan tubuh, dan daftar pustaka.

1. Bahan dan Ukuran

a. Sampul

Sampul dibuat dari kertas *buffalo* atau yang sejenis dengan warna orange muda, dan diperkuat dengan karton (*hard cover*). Isi halaman sampul sama sama persis dengan halaman judul.

Judul skripsi menggunakan Times New Roman/ Arial/ Tahoma ukuran 14 – 24, tergantung kesesuaian komposisi. Khusus judul utama skripsi ditulis dengan huruf besar.

Tulisan skripsi, nama fakultas, nama universitas, kota dan tahun ditulis dengan huruf besar, menggunakan Times New Roman/ Arial/ Tahoma ukuran 14.

Nama, nomor mahasiswa dan tujuan penulisan skripsi ditulis menggunakan Times New Roman ukuran 12/ Arial ukuran 11/ Tahoma ukuran 11.

b. Naskah

Naskah dibuat di atas kertas ukuran kuarto (21,5 cm x 29 cm) 80 gram.

2. Pengetikan

a. Margin

- 1) Batas atas : 4 cm
- 2) Batas bawah : 3 cm
- 3) Batas kiri : 4 cm
- 4) Batas kanan : 3 cm

b. Jenis Huruf

- 1) Naskah diketik menggunakan alternatif model huruf sebagai berikut:
 - a) Times New Roman (12)
 - b) Tahoma (11)
 - c) Arial (11)
- 2) Seluruh naskah harus memakai model huruf yang sama diantara tiga model huruf di atas dan dicetak tegak.
- 3) Penulisan kata atau istilah asing yang belum diserap oleh bahasa Indonesia ditulis miring (*Italic*).
- 4) Lambang, huruf Yunani atau tanda-tanda yang tidak dapat diketik harus ditulis dengan rapi memakai tinta hitam yang tahan lama.

c. Paragraf

Paragraf baru dimulai pada indensi 5 ketukan (ketikan yang ke-6) dari batas tepi kiri.

Jarak antara 2 baris dibuat 2 spasi. Abstrak, kutipan langsung lebih dari 3 baris, catatan kaki (*footnote*), judul tabel, gambar dan lampiran yang lebih dari 1 baris, serta daftar pustaka diketik dengan jarak 1 spasi.

d. Pemanfaatan Halaman

Halaman pada naskah harus terisi penuh. Pengetikan diawali dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan dan jangan sampai ada ruang yang terbuang, kecuali bila memulai alenia baru, rumus, tabel, gambar, subbab, atau hal-hal yang khusus lainnya.

e. Perincian ke Bawah

Jika pada penulisan naskah ada perincian yang harus disusun ke bawah, pakailah nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat perincian. Penggunaan garis penghubung (-) atau *bullets* yang ditempatkan di depan perincian tidak dibenarkan.

f. Penulisan Bilangan dan Satuan

1) Bilangan di bawah angka 10 diketik dengan huruf, sedangkan angka 10 dan di atasnya diketik dengan angka.

Contoh:

- a) Peneliti mendapat sembilan responden dalam tahap awal wawancara.
- b) Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 orang.

2) Bilangan desimal ditandai dengan koma dan ada dua angka di belakang koma.

Contoh: Nilai r yang diperoleh sebesar 0,65.

3) Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa titik dibelakang.

Contoh:

- a) Rp 11.000
- b) 600 m
- c) 25 kg

4) Bilangan, satuan atau lambang yang memulai suatu kalimat harus dieja.

Contoh:

- a) Enam puluh subjek dalam penelitian ini dipilih secara acak.
- b) Rupiah terus melambung tinggi sejak peristiwa Bom Bali.

g. Bab, Sub Bab, Sub-sub Bab, dan Seterusnya

1. Bab.

Judul bab harus selalu di awal halaman baru, ditulis dengan huruf besar (*capital*) dan simetris kanan kiri, dengan jarak 4 cm dari tepi atas, tanpa diakhiri tanda titik atau tanda baca. Nomor bab menggunakan angka Romawi besar (I, II, III, dan seterusnya).

Contoh:

**BAB I
PENDAHULUAN**

2. Sub bab.

Penulisan nomor sub bab menggunakan huruf *capital* (A, B, C, D, dan seterusnya).

Judul sub bab ditulis rata kiri dan dicetak tebal (*bold*). Semua kata dalam judul sub bab diketik dengan *title case* (setiap kata diawali dengan huruf besar), kecuali kata sambung dan kata depan, tanpa diakhiri titik atau

tanda baca apapun. Kalimat pertama sesudah sub bab dimulai dengan alenia baru.

Contoh:

F. Metode Penelitian

3. Sub-sub bab.

Penulisan nomor sub-sub bab menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dan seterusnya).

Judul sub-sub bab ditulis rata kiri dan dicetak tebal (*bold*). Semua kata dalam judul sub-sub bab diketik dengan *title case* (setiap kata diawali dengan huruf besar), kecuali kata sambung dan kata depan, tanpa diakhiri titik atau tanda baca apapun. Kalimat pertama sesudah sub-sub bab dimulai dengan alenia baru.

Contoh:

F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

4. Anak sub-sub bab.

Penulisan nomor anak sub-sub bab menggunakan huruf kecil/bukan *capital* (a, b, c, dan seterusnya).

Anak sub-sub bab diketik rata kiri dan tidak dicetak tebal. Hanya huruf pertama yang berupa huruf besar dan diakhiri tanda titik. Kalimat pertama yang menyusul setelah judul diketik terus ke belakang dalam satu baris dengan judul.

Contoh:

F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini menghabiskan waktu

b. Lokasi penelitian. Berdasarkan pertimbangan akses, peneliti mengambil lokasi penelitian

5. Pembagian selanjutnya.

Apabila masih ada pembagian lagi, penulisan nomor menggunakan huruf Arab diberi tanda kurung tutup, yaitu: 1), 2), 3) dan seterusnya. Pembagian selanjutnya menggunakan huruf kecil diberi tanda kurung tutup, yaitu: a), b), c) dan seterusnya.

Judul diketik rata kiri dan tidak dicetak tebal. Hanya huruf pertama yang berupa huruf besar dan diakhiri tanda titik. Kalimat pertama yang menyusul setelah judul diketik terus ke belakang dalam satu baris dengan judul.

Contoh:

F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

- a. Waktu penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini menghabiskan waktu

 - 1) Waktu pengumpulan data. Penelitian ini memerlukan dua gelombang untuk mengumpulkan data, yaitu:
 - a) Pengumpulan data gelombang pertama. Gelombang pertama peneliti lakukan pada
 - b) Pengumpulan data gelombang kedua. Gelombang kedua pengumpulan data peneliti lakukan selama.....
 - 2) Waktu analisa data. Peneliti memerlukan waktu

- b. Lokasi penelitian. Berdasarkan pertimbangan akses, peneliti mengambil lokasi penelitian

3. Bahasa dan Tanda Baca

a. Bahasa

Bahasa yang dipakai adalah Bahasa Indonesia yang baku, yaitu mempunyai subjek dan predikat, dan agar lebih sempurna ditambah objek atau keterangan.

b. Kata Ganti Kepenulisan

Kecuali dalam kutipan langsung dari sebuah teks atau kutipan wawancara dengan nara sumber, kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama atau orang kedua (saya, aku, kami, kita, engkau dan lainnya), tetapi berbentuk pasif. Kata "saya" atau "aku" yang mengacu pada diri penulis diganti dengan kata "penulis" atau "peneliti".

Contoh:

- 1) Demi penyempurnaan, saran dan kritik sangat penulis harapkan dari semua pihak.
- 2) Dalam kutipan wawancara:
Seperti penegasan nara sumber ketika penulis wawancarai, "*Menurut saya, tradisi itu harus terus dipertahankan. Sayangnya, masyarakat kami sudah tidak begitu peduli.*"

c. Istilah

- 1) Istilah yang dipakai ialah istilah Indonesia atau yang sudah di-Indonesiakan.
- 2) Jika terpaksa menggunakan istilah asing, istilah tersebut harus dicetak miring (*italic*).

d. Ejaan dan Tanda Baca

Ejaan dan tanda baca ditulis sesuai ketentuan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

e. Kesalahan yang Sering Terjadi

- 1) Kata depan, misalnya *pada*, sering dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subjek sehingga merusak susunan kalimat.
- 2) Penggunaan kata penghubung hendaknya tidak di awal kalimat, misalnya: sehingga, dengan, tetapi, dan.
- 3) Awalan *ke* dan *di* harus dibedakan dengan kata depan *ke* dan *di*.

4. Tabel dan Gambar

a. Tabel (Lampiran VI.1)

- 1) Nomor dan judul tabel diletakkan di atas tabel, diketik dengan 1 spasi.
- 2) Tulisan dalam tabel diketik dengan spasi satu.
- 3) Nomor tabel menggunakan angka arab (1,2,3) yang ditempatkan di atas tabel simetris kiri kanan. Nomor tabel diawali angka yang menunjukkan bab di mana tabel berada, diikuti nomor tabel. Dalam setiap bab, nomor tabel dimulai dari satu.
- 4) Judul tabel ditulis dengan huruf kapital untuk tiap permulaan kata, diketik simetris kiri kanan.
- 5) Setiap kolom dalam tabel harus diberi judul kolom dan dijaga agar pemisahan antara satu kolom dengan kolom lainnya cukup tegas.
- 6) Tabel yang menunjukkan hasil analisis diletakkan dalam naskah, tabel yang menunjukkan perhitungan diletakkan dalam lampiran.
- 7) Apabila tabel dikutip dari sebuah sumber, maka sumber disebutkan di bawah tabel.
- 8) Tabel yang panjang hendaknya diketik dalam satu halaman tersendiri (berganti halaman), tidak dijadikan satu dengan naskah.
- 9) Jika tabel terlalu besar atau kolom terlalu banyak, maka dapat ditulis secara horizontal, di mana halaman horizontal tersebut hanya boleh berisi tabel itu saja.
- 10) Jika halaman horizontal tidak mencukupi, tabel dapat dibuat dalam ukuran kertas dobel kuarto, kertas dilipat hingga tidak melebihi format. Halaman dobel kuarto ini hanya boleh berisi tabel itu saja.

b. Gambar (Lampiran VI.2)

- 1) Yang termasuk gambar adalah bagan, grafik, foto, iklan, peta, dan lainnya.
- 2) Nomor dan judul gambar diletakkan di bawah gambar, diketik dengan 1 spasi.
- 3) Tulisan dalam gambar diketik dengan spasi satu.
- 4) Nomor gambar menggunakan angka arab (1,2,3) yang ditempatkan di bawah gambar simetris kiri kanan. Nomor gambar diawali angka yang menunjukkan bab di mana gambar berada, diikuti nomor gambar. Dalam setiap bab, nomor gambar dimulai dari satu.
- 5) Judul gambar ditulis dengan huruf kapital untuk tiap permulaan kata, diketik simetris kiri kanan.
- 6) Ukuran gambar (lebar dan tinggi) diusahakan proporsional.
- 7) Apabila gambar dikutip dari sebuah sumber, maka sumber disebutkan di bawah gambar, di atas nomor dan judul gambar, diketik rata kiri.
- 8) Jika ada keterangan gambar maka dituliskan pada tempat-tempat yang kosong di dalam gambar atau langsung di bawah gambar, sebelum nomor dan judul gambar.
- 9) Gambar yang besar atau kompleks hendaknya diketik dalam satu halaman tersendiri (berganti halaman), tidak dijadikan satu dengan naskah.
- 11) Jika gambar terlalu besar, maka dapat ditulis secara horizontal, di mana halaman horizontal tersebut hanya boleh berisi gambar itu saja.
- 12) Jika halaman horizontal tidak mencukupi, gambar dapat dibuat dalam ukuran kertas dobel kuarto, kertas dilipat hingga tidak melebihi format. Halaman dobel kuarto ini hanya boleh berisi gambar itu saja.

5. Penomoran Halaman

- 1) Bagian awal skripsi (halaman judul hingga abstrak) diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, iv, dan seterusnya). Nomor halaman diletakkan di tengah halaman bagian bawah. Pada halaman judul, nomor halaman tidak dicantumkan tetapi harus diperhitungkan sebagai halaman.
- 2) Bagian utama skripsi (bab pendahuluan hingga daftar pustaka) diberi nomor halaman dengan angka arab (1, 2, 3, 4, dan seterusnya). Nomor halaman diletakkan di pojok kanan atas halaman, kecuali halaman pertama setiap bab diletakkan di bagian tengah bawah halaman.
- 3) Lampiran tidak menggunakan nomor halaman.

6. Kutipan, Catatan Kaki, Catatan Tubuh

a. Kutipan

Kutipan adalah pinjaman kalimat atau pendapat dari seorang penulis, baik yang terdapat dalam buku, majalah, koran, dan sumber lainnya, ataupun berasal dari ucapan seorang tokoh. Kutipan digunakan untuk mendukung argumentasi penulis.

Namun, penulis jangan sampai menyusun tulisan yang hanya berisi kumpulan kutipan. Kerangka karangan, kesimpulan, dan ide dasar harus tetap pendapat penulis pribadi, kutipan berfungsi untuk menunjang/mendukung pendapat tersebut. Selain itu, seorang penulis sebaiknya tidak melakukan pengutipan yang terlalu panjang, misalkan sampai satu halaman atau lebih, hingga pembaca lupa bahwa apa yang dibacanya adalah kutipan. Kutipan dilakukan seperlunya saja sehingga tidak merusak alur tulisan.

Kutipan juga bisa diambil dari pernyataan lisan dalam sebuah wawancara, ceramah, ataupun pidato. Namun, kutipan dari pernyataan lisan ini harus dikonfirmasi dulu kepada narasumbernya sebelum dicantumkan dalam tulisan.

Terdapat dua jenis kutipan:

- a. ***Kutipan langsung***, apabila penulis mengambil pendapat orang lain secara lengkap kata demi kata, kalimat demi kalimat, sesuai teks asli, tidak mengadakan perubahan sama sekali.
- b. ***Kutipan tidak langsung***, apabila penulis mengambil pendapat orang lain dengan menguraikan inti sari pendapat tersebut, susunan kalimat sesuai dengan gaya bahasa penulis sendiri.

b. Sumber Kutipan (Referensi)

Salah satu karakter utama tulisan ilmiah adalah *referensial*, menunjukkan bahwa argumen-argumen yang diajukan dilandasi oleh teori atau konsep tertentu, sekaligus menunjukkan kejujuran intelektual dengan mencantumkan sumber kutipan (referensi) yang digunakan. Dalam praktik penulisan, setiap kali penulis mengutip pendapat orang lain, baik dari buku, majalah, ataupun wawancara, setelah kutipan itu harus dicantumkan sumber kutipan (buku, majalah, atau koran) yang digunakan.

Secara mendasar, pencantuman sumber kutipan ini mempunyai fungsi sebagai:

1. Menyusun pembuktian (etika kejujuran dan keterbukaan ilmiah).
2. Menyatakan penghargaan kepada penulis yang dikutip (etika hak cipta intelektual).

Terdapat dua model pencantuman referensi:

- a. **Catatan tubuh (*bodynote*)**, dilakukan ketika penulis mencantumkan sumber kutipan langsung setelah selesainya sebuah kutipan dengan menggunakan tanda kurung.
- b. **Catatan kaki (*footnote*)**, dilakukan apabila penulis mencantumkan nomor indeks di akhir sebuah kutipan, lalu di bagian bawah halaman tersebut (bagian kaki halaman) terdapat keterangan nomor indeks yang menjelaskan sumber kutipan tersebut.

Sebuah tulisan ilmiah harus menggunakan salah satu jenis penulisan referensi tersebut, serta harus konsisten dengan jenis tersebut. Artinya, ketika sebuah tulisan menggunakan *bodynote*, maka seluruh referensi dari awal hingga akhir tulisan harus menggunakan *bodynote*. Atau, jika seorang penulis menggunakan catatan kaki, sejak awal hingga akhir tulisan, penulis harus menggunakan catatan kaki untuk menuliskan referensinya.

c. Teknik Menggunakan Catatan Kaki

Catatan kaki mempunyai kelebihan dibandingkan dengan catatan tubuh, yaitu:

- 1). Catatan kaki mampu menunjukkan sumber referensi dengan lebih lengkap. Dalam catatan tubuh, yang ditampilkan hanya nama pengarang, tahun terbit buku, serta halaman buku yang dikutip. Dalam catatan kaki, nama pengarang, judul buku, tahun terbit, nama penerbit, dan halaman dapat dicantumkan semua. Hal ini tentu mempermudah penelusuran bagi pembaca.
- 2). Selain sebagai penunjukan referensi, catatan kaki dapat berfungsi untuk memberikan catatan penjelas yang diperlukan. Hal ini tentu tidak dapat dilakukan dengan catatan tubuh.
- 3). Catatan kaki dapat digunakan untuk merujuk bagian lain dari sebuah tulisan.

Berdasarkan kelebihannya tersebut, catatan kaki bisa berisi:

- 1). Penunjukan sumber kutipan (referensi).
- 2). Catatan penjelas.
- 3). Penunjukan sumber kutipan sekaligus catatan penjelas.

Prinsip-prinsip dalam menuliskan catatan kaki:

- 1) Catatan kaki dicantumkan di bagian bawah halaman, dipisahkan dengan naskah skripsi oleh sebuah garis. Pemisahan ini akan otomatis dilakukan oleh program *Microsoft Word* dengan cara mengklik *insert*, kemudian *reference*, kemudian *footnote*.
- 2) Nomor catatan kaki ditulis secara urut pada tiap bab, mulai dari nomor satu. Artinya, catatan kaki pertama di tiap awal bab menggunakan nomor satu, begitu seterusnya.
- 3) Catatan kaki ditulis dengan satu spasi.
- 4) Pilihan huruf dalam catatan kaki harus sama dengan pilihan huruf dalam naskah skripsi, hanya ukurannya lebih kecil, yaitu:
 - ✓ Times New Roman (size 10)
 - ✓ Arial (size 9)
 - ✓ Tahoma (size 9)

- 5) Baris pertama catatan kaki menjorok ke dalam sebanyak tujuh karakter.
- 6) Judul buku dalam catatan kaki ditulis miring (*italic*).
- 7) Nama pengarang dalam catatan kaki ditulis lengkap dan tidak dibalik.
- 8) Catatan kaki bisa berisi keterangan tambahan. Pertimbangan utama memberikan keterangan tambahan adalah: jika keterangan tersebut ditempatkan dalam naskah (menyatu dengan naskah) akan merusak alur tulisan atau naskah tersebut. Tidak ada batasan seberapa panjang keterangan tambahan, asalkan proporsional.

Berikut ini cara penulisan catatan kaki yang dianjurkan untuk digunakan dalam penulisan skripsi. Mahasiswa diperbolehkan menggunakan cara penulisan catatan kaki lainnya sepanjang dapat menunjukkan kelengkapan referensi yang diacu.

Buku dengan satu pengarang

Nama pengarang, *judul buku* (kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit), halaman.¹

Buku dengan dua atau tiga pengarang

Nama pengarang 1, nama pengarang 2, nama pengarang 3, *judul buku* (kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit), halaman.²

Buku dengan banyak pengarang

Nama pengarang pertama, *et al.*, *judul buku* (kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit), halaman.³

Perhatikan: hanya nama pengarang pertama yang dicantumkan, nama-nama pengarang lainnya diganti dengan singkatan *et al.*

Buku yang telah direvisi

Nama pengarang, *judul buku (rev.ed.)*; kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit), halaman.⁴

Perhatikan: singkatan *rev.ed.* menunjukkan bahwa buku tersebut telah mengalami revisi.

Buku yang terdiri dua jilid atau lebih

Nama pengarang, *judul buku* (nomor volume/jilid; kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit), halaman.⁵

Buku terjemahan

Nama pengarang asli, *judul buku, terj.* nama penerjemah (kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit), halaman.⁶

¹ David Barrat, *Media Sociology* (London and New York: Routledge, 1994), hal. 273.

² Hubert L. Dreyfus, Paul Rabinow, *Beyond Structuralism and Hermeneutics* (Chicago: University of Chicago Press, 1982), hal. 72 - 76.

³ Idi Subandi Ibrahim, *et al.*, *Hegemoni Budaya* (Yogyakarta: Bentang, 1997), hal. 52 - 54.

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi (rev.ed.)*; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 55.

⁵ Ira M. Lapidus, *A History of Islamic Societes* (Vol.1; Cambridge: Cambridge University Press, 1988), hal. 131.

⁶ Arthur Asa Berger, *Media Analysis Techniques, terj.* Setio Budi HH. (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya, 2000), hal. 44 - 45.

Perhatikan: singkatan *terj.* menunjukkan bahwa buku tersebut telah diterjemahkan dan penulis mengutip dari terjemahan tersebut.

Kamus

Nama pengarang, *judul kamus* (kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit), halaman.⁷

Artikel dari sebuah buku antologi

Nama pengarang artikel, "judul artikel," *judul buku*, ed. nama editor (kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit), halaman.⁸

Perhatikan: jika editor satu orang maka menggunakan singkatan *ed.*, namun jika editor dua orang atau lebih menggunakan singkatan *eds.*

Artikel dari sebuah jurnal/majalah ilmiah

Nama pengarang artikel, "judul artikel," *nama jurnal/majalah ilmiah*, edisi jurnal (bulan terbit, tahun terbit), halaman.⁹

Artikel dari koran/majalah

Nama pengarang artikel, "judul artikel," *nama media*, tanggal terbit, tahun, halaman.¹⁰

Berita koran/majalah

"Judul berita," *nama media*, tanggal terbit, tahun, halaman.¹¹

Skripsi/Tesis/Disertasi yang belum diterbitkan

Nama penulis, "judul skripsi/tesis/disertasi," (level karya, fakultas dan universitas, nama kota, tahun terbit), halaman.¹²

Makalah seminar yang tidak diterbitkan

Nama penulis, "judul makalah," (forum penyampaian makalah, penyelenggara seminar, nama kota, tanggal seminar, tahun).¹³

Dokumen yang tidak diterbitkan

Lembaga yang mengeluarkan dokumen, *nama dokumen*, (nama kota, tanggal dikeluarkan dokumen, tahun).¹⁴

⁷ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 595.

⁸ Rudi Harisyah Alam, "Perspektif Pasca-Modernisme dalam Kajian Keagamaan," *Kajian Keagamaan dalam Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antardisiplin Ilmu*, eds. Prof. Dr. Mastuhu, M.Ed., M. Deden Ridwan (Bandung: Penerbit Nuansa dan PUSJARLIT, 1998), hal. 67-77.

⁹ Dedy N. Hidayat, "Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi," *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, No. 2 (Oktober, 1998), hal. 25-26.

¹⁰ Francis Fukuyama, "Benturan Islam dan Modernitas," *Koran Tempo*, 22 November, 2001, hal. 4.

¹¹ "Islam di AS Jadi Agama Kedua," *Republika*, 10 September, 2002, hal. 6.

¹² Muzayin Nazaruddin, "War Against Terrorism: Critical Discourse Analysis," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2004), hal. 205.

¹³ Muzayin Nazaruddin, "Dua Tipe Perempuan dalam Film dan Sinetron Mistik Indonesia," (Makalah disampaikan dalam Temu Ilmiah Nasional, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta, 26 – 28 Juni, 2007).

¹⁴ U.S. Department of Foreign Affairs, *Testimony by John. J. Maresca, Vice President International Relations Unocal Corporation to House Committee on International Relations Subcommittee on Asia and The Pacific* (Washington D.C., 12 February, 1998).

Artikel dari internet

Nama penulis, "judul artikel," alamat lengkap internet (tanggal diakses oleh penulis terakhir kali).¹⁵

Jika artikel di internet tidak mencantumkan nama penulis, maka langsung mengacu pada judul artikel.¹⁶

Pernyataan lisan

Nama narasumber, jenis pernyataan (wawancara atau pidato), tanggal pernyataan dilakukan.¹⁷

Referensi dari sumber kedua

Keterangan lengkap sumber pertama (sesuai dengan aturan catatan kaki), seperti *dikutip oleh* keterangan lengkap sumber kedua (sesuai aturan catatan kaki).¹⁸

Perhatikan: frase "*seperti dikutip oleh*" menunjukkan bahwa penulis tidak membaca sumber asal (pertama) kutipan, hanya membaca dari orang lain (sumber kedua) yang mengutip sumber pertama.

d. Beberapa Singkatan Khusus dalam Catatan Kaki

1) *Ibid.*

Singkatan ini berasal dari bahasa latin *ibidem* yang berarti *pada tempat yang sama*. Singkatan ini digunakan apabila referensi dalam catatan kaki nomor tersebut sama dengan referensi pada nomor sebelumnya (tanpa diselingi catatan kaki lain). Apabila halamannya sama, cukup ditulis *Ibid.*, bila halamannya berbeda, setelah *Ibid.* dituliskan nomor halamannya.

2) *Op.Cit.*

Singkatan ini berasal dari bahasa latin *opere citato* yang berarti *pada karya yang telah dikutip*. Singkatan ini digunakan apabila referensi dalam catatan kaki pada nomor tersebut sama dengan referensi yang telah dikutip sebelumnya, namun diselingi catatan kaki lain. *Op.Cit.* khusus digunakan bagi referensi yang berupa buku.

3) *Loc.Cit.*

Singkatan ini berasal dari bahasa latin *loco citato* yang berarti *pada tempat yang telah dikutip*. Singkatan ini digunakan sama dengan *Op.Cit.*, yaitu apabila referensi dalam catatan kaki pada nomor tersebut sama dengan referensi yang telah dikutip sebelumnya, namun diselingi catatan kaki lain. Namun, referensi yang diacu *Loc.Cit.* bukan berupa buku, melainkan artikel, baik itu dari koran, majalah, ensiklopedi, internet, atau lainnya.

¹⁵ Robert McChesney, "Rich Media Poor Democracy," www.thirdworldtraveler.com/Robert_McChesney_page.html (diakses 16 Agustus 2006).

¹⁶ "Pengelolaan Bencana: Pengelolaan Kerentanan Masyarakat," www.walhi.or.id/kampanye/bencana (diakses 17 Agustus 2006).

¹⁷ Samijan, wawancara dengan penulis, 11 November 2006.

¹⁸ Karl Marx, *Selected Writings in Sociology and Social Philosophy*, eds. T.B. Bottomore and Maximilien Rubel (New York: McGraw-Hill, 1964), hal. 78, seperti dikutip oleh Arthur Asa Berger, *Media Analysis Techniques*, terj. Setio Budi HH. (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya, 2000), hal. 44 – 45.

Contoh penggunaan:

1 Arthur Asa Berger, *Media Analysis Techniques*, terj. Setio Budi (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya, 2000), hal. 45.

2 **Ibid.**

3 **Ibid.**, hal. 55.

4 Dedy N. Hidayat, "Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi," *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, No. 2 (Oktober, 1998), hal. 25-26.

5 **Ibid.**, hal. 28.

6 Arthur Asa Berger, **Op.Cit.**, hal. 70.

7 Hubert L. Dreyfus, Paul Rabinow, *Beyond Structuralism and Hermeneutics* (Chicago: University of Chicago Press, 1982), hal. 72 - 76.

8 Francis Fukuyama, "Benturan Islam dan Modernitas," *Koran Tempo*, 22 November, 2001, hal. 45.

9 Robert McChesney, "Rich Media Poor Democracy," www.thirdworldtraveler.com/Robert_McChesney_page.html (akses 16 Agustus 2006).

10 Arthur Asa Berger, **Op.Cit.**, hal. 96.

11 **Ibid.**, hal. 99.

12 **Ibid.**

13 Dedy N. Hidayat, **Loc.Cit.**, hal. 22.

14 Francis Fukuyama, **Loc.Cit.**

15 Hubert L. Dreyfus, Paul Rabinow, **Op.Cit.**, 58.

16 Dedy N. Hidayat, **Loc.Cit.**, hal. 21.

Cara membaca:

- ✓ Catatan kaki nomor (2) menggunakan **Ibid.**, karena sumber kutipannya sama persis dengan nomor (1) baik buku maupun halamannya.
- ✓ Catatan kaki nomor (3) buku referensinya sama dengan nomor (2), hanya saja beda halamannya.
- ✓ Catatan kaki nomor (5) referensinya sama dengan nomor (4), hanya saja beda halamannya.
- ✓ Catatan kaki nomor (6), referensinya sama dengan nomor (1), karena telah diselingi oleh catatan kaki lain, maka menggunakan **Op.Cit.**, serta menuliskan nama pengarang dan halaman.
- ✓ Catatan kaki nomor (10) referensinya sama dengan nomor (1), karena telah diselingi oleh catatan kaki lain, maka menggunakan **Op.Cit.**
- ✓ Catatan kaki nomor (11), referensinya sama dengan catatan kaki sebelumnya, tanpa diselingi catatan kaki lain, yaitu nomor (10), hanya saja beda halamannya.
- ✓ Catatan kaki nomor (12) referensinya sama persis dengan nomor (11).
- ✓ Catatan kaki nomor (13) referensinya sama dengan nomor (4), hanya beda halamannya, karena telah diselingi oleh catatan kaki lain dan nomor (4) berbentuk artikel (bukan buku) maka menggunakan **Loc.Cit.**, serta menuliskan halamannya.
- ✓ Catatan kaki nomor (14) referensinya sama persis, termasuk halamannya, dengan nomor (8), karena telah diselingi oleh catatan kaki lain dan nomor (8) berbentuk artikel (bukan buku) maka menggunakan **Loc.Cit.**

- ✓ Catatan kaki nomor (15) referensinya sama dengan nomor (7), hanya beda halaman, karena telah diselingi oleh catatan kaki lain dan nomor (7) berbentuk buku (bukan artikel) maka menggunakan **Op.Cit.**, serta menuliskan halamannya.
- ✓ Catatan kaki nomor (16) referensinya sama dengan nomor (4), hanya beda halamannya, karena telah diselingi oleh catatan kaki lain dan nomor (4) berbentuk artikel (bukan buku) maka menggunakan **Loc.Cit.**, serta menuliskan halamannya.

e. Teknik Menggunakan Catatan Tubuh

Kelebihan catatan tubuh adalah kemudahan bagi pembaca dalam mengecek sumber sebuah kutipan yang langsung terdapat sebelum atau setelah kutipan tersebut, tanpa perlu berpindah ke bagian bawah halaman.

Prinsip-prinsip dalam menuliskan catatan tubuh:

- 1). Catatan tubuh menyatu dengan naskah, hanya ditandai dengan kurung buka dan kurung tutup.
- 2). Catatan tubuh memuat nama belakang penulis, tahun terbit buku dan halaman yang dikutip. Contoh:
 - a). Nama penulis adalah Arthur Asa Berger, maka cukup ditulis Berger.
 - b). Nama penulis Jalaluddin Rakhmat, maka cukup ditulis Rakhmat.
- 3). Terdapat dua cara menuliskan catatan tubuh:
 - a). Nama penulis, tahun terbit dan halaman berada dalam tanda kurung, ditempatkan setelah selesainya sebuah kutipan. Jika kutipan ini merupakan akhir kalimat, maka tanda titik ditempatkan setelah kurung tutup catatan tubuh. Contoh:

Di titik inilah esensi hegemoni: hubungan di antara agen-agen utama yang menjadi alat sosialisasi dan orientasi ideologis, yang berinteraksi, kumulatif, dan diterima oleh masyarakat (Lull, 1995: 31-38).
 - b). Nama penulis menyatu dalam naskah tulisan, tidak berada dalam tanda kurung, sementara tahun penerbitan dan halaman berada dalam tanda kurung. Model ini biasanya ditempatkan sebelum sebuah kutipan. Contoh:

Menurut Lull (1995: 31-38), di titik inilah esensi hegemoni: hubungan di antara agen-agen utama yang menjadi alat sosialisasi dan orientasi ideologis, yang berinteraksi, kumulatif, dan diterima oleh masyarakat.

Berikut ini cara penulisan catatan tubuh yang dianjurkan untuk digunakan dalam penulisan skripsi. Mahasiswa diperbolehkan menggunakan cara penulisan catatan tubuh lainnya sepanjang dapat menunjukkan referensi yang diacu.

Buku dengan satu pengarang

- ✓ (Lull, 1995: 31 – 38).
- ✓ Menurut Lull (1995: 31 – 38),

Buku dengan dua atau tiga pengarang

- ✓ (Dreyfus dan Rabinow, 1982: 72 – 76).
- ✓ Dreyfus dan Rabinow (1982: 72 – 76) mengatakan

Buku dengan banyak pengarang

- ✓ (Ibrahim, *et al.*, 1997: 52 – 54).
- ✓ (Ibrahim, *dkk.*, 1997: 52 – 54).

Buku yang terdiri dua jilid atau lebih

- ✓ (Lapidus, Vol.1, 1988: 131).
- ✓ Mengacu pada Lapidus (Vol.1, 1988: 131),

Buku terjemahan

- ✓ (Berger, *terj.*, Setio Budi, 2000: 44 – 45).
- ✓ Berger (*terj.*, Setio Budi, 2000: 44 – 45) menandakan

Artikel dari sebuah buku antologi

- ✓ (Alam, dalam Mastuhu dan Ridwan (*eds.*), 1998: 77).
 - ✓ Menurut Alam (dalam Mastuhu dan Ridwan (*eds.*), 1998: 77),
- Perhatikan: jika editor satu orang maka menggunakan singkatan *ed.*, namun jika editor dua orang atau lebih menggunakan singkatan *eds.*

Artikel dari sebuah jurnal/majalah ilmiah

- ✓ (Hidayat, *Jurnal ISKI*, No. 2, Oktober 1998: 25-26).
- ✓ Hidayat (*Jurnal ISKI*, No. 2, Oktober 1998: 25-26) menyebut

Artikel dari koran/majalah

- ✓ (Fukuyama, *Koran Tempo*, 22 November 2001).
- ✓ Melandaskan argumen pada Fukuyama (*Koran Tempo*, 22 November 2001),

Berita koran/majalah

- ✓ (Republika, 10 September 2002).
- ✓ Harian Republika (10 September 2002) memberitakan

Skripsi/Tesis/Disertasi yang belum diterbitkan

- ✓ (Nazaruddin, Skripsi, 2004: 205).
- ✓ Menurut Nazaruddin (Skripsi, 2004: 205),

Makalah seminar yang tidak diterbitkan

- ✓ (Nazaruddin, Makalah, 2007).
- ✓ Dalam makalahnya yang disampaikan dalam Temu Ilmiah Nasional Komunikasi, Nazaruddin (2007) mengatakan,

Dokumen yang tidak diterbitkan

- ✓ (U.S. Department of Foreign Affairs, 1998).
- ✓ Dalam dokumen yang dikeluarkan U.S. Department of Foreign Affairs (1998) disebutkan bahwa

Artikel dari internet

- ✓ (Chesney, www.thirdworldtraveler.com/Robert_McChesney_page.html, akses 15 Juni 2007).
 - ✓ Mengutip Chesney (www.thirdworldtraveler.com/Robert_McChesney_page.html, akses 15 Juni 2007),
- Perhatikan: alamat web yang dicantumkan adalah alamat lengkap, dengan cara *copy-paste* dari *address* web secara langsung.

Pernyataan lisan

- ✓ (Samijan, wawancara, 11 November 2006).
- ✓ Dalam wawancara dengan penulis, Samijan (11 November 2006) mengatakan

Referensi dari sumber kedua

- ✓ Menurut Marx (seperti dikutip Takwin, 2000: 44),

f. Penggunaan Kutipan dan Referensi

1). Kutipan langsung empat baris atau lebih

Prinsip-prinsip:

- a). Kutipan dipisahkan dari teks.
- b). Kutipan menjorok ke dalam lebih kurang tujuh karakter. Bila awal kutipan adalah alinea baru, baris pertama kutipan menjorok lagi ke dalam lebih kurang tujuh karakter.
- c). Kutipan diketik dengan spasi satu.
- d). Kutipan diawali dan diakhiri dengan tanda kutip (boleh tidak).
- e). Jika menggunakan catatan tubuh (*bodynote*), maka catatan tubuh dicantumkan setelah kutipan. Contoh:

Pertanyaannya kemudian adalah bagaimana kelas berkuasa bekerja melalui ideologi untuk melanggengkan dominasi mereka? Barangkali penting dikutip di sini bagaimana Marx menjelaskan bekerjanya kelas berkuasa:

"Individu-individu yang menyusun kelas yang berkuasa berkeinginan memiliki sesuatu/kesadaran dari yang lainnya. Ketika mereka memegang peranan sebagai sebuah kelas dan menentukan keseluruhannya dalam sebuah kurun waktu, hal tersebut adalah bukti diri bahwa mereka melakukan tersebut dalam jangkauannya kepada yang lainnya, memegang peranan sekaligus pula sebagai pemikir-pemikir, sebagai pemproduksi ide serta mengatur produksi dan distribusi idenya pada masa tersebut." (Berger, 2000: 44 – 45)

Dalam contoh di atas, kalimat "Pertanyaannya kemudian.....bekerjanya kelas berkuasa" adalah naskah skripsi. Kalimat "Individu-individu.....pada masa tersebut" adalah kutipan langsung dari sebuah buku yang ditulis Arthur Asa Berger, diterbitkan pada tahun 2000, dan kutipan berasal dari halaman 44-45 buku tersebut.

- f). Jika menggunakan catatan kaki (*footnote*), maka nomor indeks ditempatkan setelah kutipan, lalu di bagian bawah halaman tersebut (bagian kaki halaman) terdapat keterangan nomor indeks yang menjelaskan sumber kutipan tersebut. Contoh:

Pertanyaannya kemudian adalah bagaimana kelas berkuasa bekerja melalui ideologi untuk melanggengkan dominasi mereka? Barangkali penting dikutip di sini bagaimana Marx menjelaskan bekerjanya kelas berkuasa:

*"Individu-individu yang menyusun kelas yang berkuasa berkeinginan memiliki sesuatu/kesadaran dari yang lainnya. Ketika mereka memegang peranan sebagai sebuah kelas dan menentukan keseluruhannya dalam sebuah kurun waktu, hal tersebut adalah bukti diri bahwa mereka melakukan tersebut dalam jangkauannya kepada yang lainnya, memegang peranan sekaligus pula sebagai pemikir-pemikir, sebagai pemproduksi ide serta mengatur produksi dan distribusi idenya pada masa tersebut."*¹⁹

Dalam contoh di atas, kalimat "Pertanyaannya kemudian.....bekerjanya kelas berkuasa" adalah naskah skripsi. Kalimat "Individu-individu.....pada masa tersebut" adalah kutipan. Catatan kaki dalam contoh ini bisa dilengkapi dengan keterangan tambahan.²⁰

2). Kutipan langsung kurang dari empat baris

Prinsip-prinsip:

- a). Kutipan tidak dipisahkan dari teks (menyatu dengan teks).
- b). Kutipan harus diawali dan diakhiri dengan tanda kutip.
- c). Jika menggunakan catatan tubuh, contoh:

Bagi sebuah kekuasaan resmi negara, salah satu representasi ideologi yang penting terwujud dalam pidato dan pernyataan-pernyataan para penyelenggara kekuasaan negara tersebut, secara khusus adalah seorang presiden ataupun raja yang berkuasa. Hart (1967: 61) mengatakan: *"The symbolic dimensions of politics speech-making, for presidents, is a political act, the mechanism for wielding power."*

Dalam contoh di atas, kalimat "Bagi sebuah kekuasaan raja yang berkuasa" adalah naskah skripsi. Kalimat "The symbolic for wielding power" adalah kutipan dari buku yang ditulis R.P. Hart, diterbitkan pada tahun 1967, dan kutipan berasal dari halaman 61 buku tersebut.

- d). Jika menggunakan catatan kaki, contoh:

Bagi sebuah kekuasaan resmi negara, salah satu representasi ideologi yang penting terwujud dalam pidato dan pernyataan-pernyataan para penyelenggara kekuasaan negara

¹⁹ Arthur Asa Berger, *Media Analysis Techniques*, terj. Setio Budi (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya, 2000), hal. 44 – 45.

²⁰ Arthur Asa Berger, *Media Analysis Techniques*, terj. Setio Budi (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya, 2000), hal. 44 – 45. Cukup jelas, Marx menawarkan gagasan bahwa ide-ide atau gagasan pada suatu masa adalah yang disebarluaskan dan dipopulerkan oleh kelas berkuasa sesuai kepentingannya. Kelas penguasa itu, seperti ditegaskan Marx, merupakan pemikir, pemproduksi ide sekaligus mengatur distribusi idenya. Dalam hal produksi dan penyebarluasan ide inilah kita bisa mengurai saling keterkaitan antara kelas penguasa, ideologi, wacana dan media.

tersebut, secara khusus adalah seorang presiden ataupun raja yang berkuasa. Hart mengatakan: "*The symbolic dimensions of politics speech-making, for presidents, is a political act, the mechanism for wielding power.*"²¹

Dalam contoh di atas, kalimat "*Bagi sebuah kekuasaan raja yang berkuasa*" adalah naskah skripsi. Kalimat "*The symbolic for wielding power*" adalah kutipan. Catatan kaki dalam contoh ini bisa dilengkapi dengan keterangan tambahan.²²

3). Kutipan tidak langsung.

Prinsip-prinsip:

- a). Kutipan tidak dipisahkan dari teks (menyatu dengan teks).
- b). Kutipan tidak boleh menggunakan tanda kutip.
- c). Jika menggunakan catatan tubuh, contoh:

Media bukanlah sarana netral yang menampilkan berbagai ideologi dan kelompok apa adanya, media adalah subjek yang lengkap dengan pandangan, kepentingan, serta keberpihakan ideologisnya. Janet Woollacott dan David Barrat menegaskan pandangan para teoritis Marxis bahwa ideologi yang dominanlah yang akan tampil dalam pemberitaan (Wollacott, 1982: 109, Barrat, 1994: 51-52). Media berpihak pada kelompok dominan, menyebarkan ideologi mereka sekaligus mengontrol dan memarginalkan wacana dan ideologi kelompok-kelompok lain.

Dalam contoh di atas, pernyataan bahwa "*ideologi yang dominan yang akan tampil dalam pemberitaan*" adalah inti pendapat dari James Wollacott dan David Barrat yang penulis sajikan dalam bahasa sendiri.

- d). Jika menggunakan catatan kaki, contoh:

Media bukanlah sarana netral yang menampilkan berbagai ideologi dan kelompok apa adanya, media adalah subjek yang lengkap dengan pandangan, kepentingan, serta keberpihakan ideologisnya. Janet Woollacott dan David Barrat menegaskan pandangan para teoritis Marxis bahwa ideologi yang dominanlah yang akan tampil dalam pemberitaan.²³ Media berpihak pada kelompok dominan, menyebarkan ideologi mereka sekaligus

²¹ R.P. Hardt, *The Sound of Leadership: Presidential Communication in the Modern-Age* (Chicago: Chicago University Press, 1987), hal. 61.

²² Pada dasarnya tiap pemimpin politik selalu menciptakan bahasa politik yang menjadi kekuatan utama konsolidasi simbolik dalam rangka mendukung politik dijalankan serta meneguhkan ideologi kekuasaan. Dalam sebuah studinya mengenai pidato kemenangan presiden di Amerika, Corcohan menunjukkan bahwa tiap presiden ternyata mempunyai gaya bahasa serta strategi wacana yang berbeda. Lihat lebih jauh di R.P. Hardt, *The Sound of Leadership: Presidential Communication in the Modern-Age* (Chicago: Chicago University Press, 1987), hal. 61.

²³ David Barrat, *Media Sociology* (London and New York: Routledge, 1994), hal. 51-52. Lihat juga Janet Woollacott, "Message and Meanings", dalam *Culture, Society and the Media*, eds. Michael Gurevitch, James Curran and James Wollacott (London: Methuen, 1982), hal. 109.

mengontrol dan memarginalkan wacana dan ideologi kelompok-kelompok lain.

Dalam contoh di atas, catatan kaki bisa dilengkapi dengan keterangan tambahan.²⁴

7. Daftar Pustaka

Daftar pustaka/bibliografi adalah daftar yang berisi buku, artikel, dokumen, dan segenap kepustakaan lainnya yang digunakan dalam menyusun sebuah tulisan ilmiah, ditempatkan di bagian terakhir (halaman terpisah/tersendiri) dari tulisan ilmiah tersebut. Daftar pustaka atau bibliografi mutlak ada dalam sebuah karya ilmiah, menunjukkan sifat referensial atas karya tersebut. ***Bibliografi disusun secara alfabetis (Lampiran VI.3).***

Unsur-unsur dalam sebuah daftar pustaka:

- ✓ Nama pengarang (ditulis secara terbalik).
- ✓ Judul buku (termasuk judul tambahannya).
- ✓ Data publikasi (tempat terbit, nama penerbit, tahun terbit).
- ✓ Nama pengarang artikel dan judul artikel (untuk artikel).
- ✓ Data publikasi media, untuk artikel di media (nama media, tanggal terbit).
- ✓ Alamat lengkap internet dan waktu akses (untuk bahan dari internet).

Berikut ini cara penulisan daftar pustaka yang dianjurkan untuk digunakan dalam penulisan skripsi. Mahasiswa diperbolehkan menggunakan cara penulisan daftar pustaka lainnya sepanjang dapat menunjukkan kelengkapan referensi yang diacu.

Buku dengan satu pengarang

Nama pengarang (dibalik). *Judul buku*. Kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit.

Barrat, David. *Media Sociology*. London and New York: Routledge, 1994.

Buku dengan dua atau tiga pengarang

Nama pengarang 1 (dibalik), nama pengarang 2 (tidak dibalik), nama pengarang 3 (tidak dibalik). *Judul buku*. Kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit.

Dreyfus, Hubert L., Paul Rabinow. *Beyond Structuralism and Hermeneutics*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.

Buku dengan banyak pengarang

Nama pengarang 1 (dibalik), *et.al.* *Judul buku*. Kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit.

Ibrahim, Idi Subandi, *et.al.* *Hegemoni Budaya*. Yogyakarta: Bentang, 1997.

²⁴ Keberpihakan media akan menampilkan kelompok dominan dalam pemberitaan. Lebih jauh, media bukan hanya alat bagi ideologi dominan, tetapi juga memproduksi ideologi dominan itu sendiri. Lihat David Barrat, *Media Sociology* (London and New York: Routledge, 1994), hal. 51-52. Lihat juga Janet Wollacott, "Message and Meanings", dalam *Culture, Society and the Media*, eds. Michael Gurevitch, James Curran and James Wollacott (London: Methuen, 1982), hal. 109.

Buku yang telah direvisi

Nama pengarang (dibalik). *Judul buku. Rev.ed.* Kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi. Rev.ed.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Buku yang terdiri dua jilid atau lebih

Nama pengarang (dibalik). *Judul buku.* Volume/Jilid. Kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit.

Lapidus, Ira M. *A History of Islamic Societes.* Vol.1. Cambridge: Cambridge University Press, 1988.

Buku terjemahan

Nama pengarang asli (dibalik). *Judul buku, terj.* nama penerjemah. Kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit.

Berger, Arthur Asa. *Media Analysis Techniques, terj.* Setio Budi HH. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya, 2000.

Kamus

Nama pengarang kamus (dibalik). *Judul kamus.* Kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Artikel dari sebuah buku antologi

Nama pengarang artikel (dibalik). "Judul artikel," *Judul buku, ed.* nama editor. Kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit.

Alam, Rudi Harisyah. "Perspektif Pasca-Modernisme dalam Kajian Keagamaan," *Kajian Keagamaan dalam Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antardisiplin Ilmu, eds.* Prof. Dr. Mastuhu, M.Ed., M. Deden Ridwan. Bandung: Penerbit Nuansa dan PUSJARLIT, 1998.

Perhatian: jika editor satu orang maka menggunakan singkatan *ed.*, namun jika editor dua orang atau lebih menggunakan singkatan *eds.*

Artikel dari sebuah jurnal/majalah ilmiah

Nama pengarang artikel (dibalik). "Judul artikel," *Nama jurnal/majalah ilmiah,* edisi jurnal (bulan terbit, tahun terbit), halaman.

Hidayat, Dedy N. "Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi," *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia,* II (Oktober, 1998), hal. 32-43.

Perhatian: halaman yang dimaksud di daftar pustaka ini adalah halaman dari awal sampai akhir tempat artikel berada dalam jurnal/majalah ilmiah, bukan halaman yang dikutip.

Artikel dari koran/majalah

Nama pengarang artikel (dibalik). "Judul artikel," *Nama media*, tanggal dan tahun terbit.

Fukuyama, Francis. "Benturan Islam dan Modernitas," *Koran Tempo*, 22 November 2001.

Berita koran/majalah

"Judul berita," *Nama media*, tanggal dan tahun terbit.

"Islam di AS Jadi Agama Kedua," *Republika*, 10 September 2002.

Skripsi/Tesis/Disertasi yang belum diterbitkan

Nama penulis (dibalik). "Judul skripsi/tesis/disertasi." Level karya, fakultas dan universitas, nama kota, tahun terbit.

Nazaruddin, Muzayin. "War Against Terrorism: Critical Discourse Analysis." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2004.

Makalah seminar yang tidak diterbitkan

Nama penulis (dibalik). "Judul makalah." Forum penyampaian makalah, penyelenggara seminar, nama kota, tahun.

Nazaruddin, Muzayin. "Dua Tipe Perempuan dalam Film dan Sinetron Mistik Indonesia." Makalah disampaikan dalam Temu Ilmiah Nasional, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta, 2007.

Dokumen yang tidak diterbitkan

Lembaga yang mengeluarkan dokumen. *Nama dokumen*. Nama kota, tanggal dan tahun dikeluarkan dokumen.

U.S. Department of Foreign Affairs. *Testimony by John. J. Maresca, Vice President International Relations Unocal Corporation to House Committee on International Relations Subcommittee on Asia and The Pacific*. Washington D.C., 12 February 1998.

Artikel di internet

Nama penulis (dibalik). "Judul artikel." Alamat lengkap internet (waktu akses).

McChesney, Robert. "Rich Media Poor Democracy." www.thirdworldtraveler.com/Robert_McChesney_page.html (akses 16 Agustus 2006).

"Judul artikel." Alamat lengkap internet (waktu akses).

"Pengelolaan Bencana: Pengelolaan Kerentanan Masyarakat." www.walhi.or.id/kampanye/bencana (akses 17 Agustus 2006).

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya. *Terampil Menulis Proposal Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Arifin, E. Zainal. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Rev.ed. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Buku Panduan Akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII, 2004.
- Buku Panduan Akademik Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta: Prodi Komunikasi UII, 2006.
- Djuroto, Totok dan Bambang Suprijadi. *Menulis Artikel & Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Harahap, Sofyan S. *Tips menulis Skripsi & Menghadapi Ujian Komprehensif*. Jakarta: Pustaka Quantum, 2001.
- Hardjana, Andre. "Perkembangan Penelitian Ilmu Komunikasi di Perguruan Tinggi: Catatan Pendahuluan," *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, Nomor 3 (April, 1999), hal. 15-16.
- Keraf, Gorys. *Komposisi*. Flores: Penerbit Nusa Indah, 2004.
- Nazaruddin, Muzayin. "War Against Terrorism: Critical Discourse Analysis." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2004.
- _____. "Jurnalisme Bencana: Sebuah Tinjauan Etis," *Jurnal Komunikasi*, Vol.1, Nomor 2 (April, 2007), hal. 163-177.
- Nurudin. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press, 2007.
- Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi*. Rev.ed. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UMY, 2004.
- Pranowo, et.al. *Teknik Menulis Makalah Seminar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Prayitno, Harun Joko, et.al. (ed.). *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIKNAS RI. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya, 2001.
- Rivai, Mien A. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Soemanto, Wasty. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Karya Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Supratiknya, A. *Kiat Merujuk Sumber Acuan dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007.
- Wiratha, I Made. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006.

Lampiran II.1 : Contoh Formulir Ringkasan Ide Penelitian

**RINGKASAN IDE PENELITIAN UNTUK SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FPSB UII**

Nama :
NIM :
Konsentrasi Studi :

Tema Penelitian :

.....
.....
.....

Rencana Judul Penelitian :

.....
.....
.....

Rumusan Masalah Penelitian :

.....
.....
.....
.....

Objek Penelitian :

.....
.....
.....

Paradigma – Pendekatan Penelitian :

.....
.....
.....
.....
.....

Teori Penelitian :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Metode Penelitian :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Revisi (diisi oleh dosen) :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta,

Diajukan oleh,

(Nama Lengkap)

Disahkan oleh,

Masduki, M.Si.

Kaprodi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Catatan: Formulir ini dibuat sendiri oleh mahasiswa sesuai format di atas, bisa lebih dari 2 halaman.

Lampiran II.2 : Contoh Surat Persetujuan Judul Skripsi

Nomor :/Kaprod/Kom/20/Skripsi/...../.....
Hal : Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran : Ringkasan Ide Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Divisi Akademik FPSB UII
Di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Terkait usulan skripsi yang telah diajukan mahasiswa Ilmu Komunikasi UII, rapat dewan dosen Program Studi Ilmu Komunikasi UII telah memutuskan menyetujui judul skripsi seperti tercantum di bawah ini:

Judul Skripsi :
.....
.....
Nama Mahasiswa :
NIM :
Konsentrasi Studi :

Selain itu, rapat dewan dosen Program Studi Ilmu Komunikasi UII menugaskan kepadauntuk menjadi Dosen Pembimbing Skripsi bagi mahasiswa tersebut.

Sebagai pelengkap administratif, bersama surat ini kami lampirkan Ringkasan Ide Penelitian yang telah ditandatangani Kaprod Ilmu Komunikasi UII.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, semoga segala prosedur administratif bisa segera ditempuh guna kelancaran skripsi mahasiswa bersangkutan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta,
Ketua,
u.b. Sekretaris Prodi Komunikasi

Anang Hermawan, S.Sos.

Catatan: Surat ini dikeluarkan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UII, jadi tidak perlu disiapkan oleh mahasiswa.

Lampiran II.3 : Contoh Surat Permohonan Bimbingan

FORMAT A.

Nomor :/Kaprod/Kom/20/Skripsi/...../.....
Hal : Pembimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Dosen Tetap/Tidak Tetap Prodi Komunikasi FPSB UII
Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi bagi mahasiswa:

Nama :
NIM :
Judul :
.....
.....

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,
Ketua, u.b. Sekretaris Prodi Komunikasi

Anang Hermawan, S.Sos.

FORMAT B.

Hal : Pembimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Ketua, c.q. Sekretaris Prodi Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Assalamualaikum Wr. Wb.

Menunjuk surat Saudara Nomor:/Kaprod/Kom/20/Skripsi/...../....., tanggal dengan ini saya menyatakan **bersedia/tidak bersedia** *) untuk menjadi pembimbing skripsi bagi:

Nama :
NIM :
Judul :
.....
.....

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,
Pembimbing Skripsi

(.....)

Catatan:

1. Bersama ini disertakan **Ringkasan Ide Penelitian untuk Skripsi** mahasiswa yang bersangkutan.
2. Pengembalian Format B, dilampiri foto copy KRS, paling lambat:

*) Coret yang tidak perlu

Lampiran II.4 : Contoh Formulir Permohonan Ujian Skripsi

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII:

1) Nama :
NIM :
Alamat :
.....

2) Judul Skripsi :
.....
.....
.....

Mengajukan permohonan ujian skripsi pada semester **Ganjil/Genap ***) tahun akademik
...../.....

Yogyakarta,

(.....)

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi

(.....)

Mohon diisi oleh dosen pembimbing skripsi:

Alternatif Ujian 1

Hari/Tanggal :
Waktu : WIB

Alternatif Ujian 2

Hari/Tanggal :
Waktu : WIB

Disetujui oleh : Divisi Akademik FPSB
Biro/Urusan Skripsi

Tanggal:

(.....)

Catatan:

*) Coret yang tidak perlu
Formulir ini dibuat sendiri oleh mahasiswa sesuai format di atas.

JURNALISME BENCANA

**Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana
di Harian Kompas, Jawapos, Kedaulatan Rakyat dan
Bernas Jogja**



Usulan Penelitian Skripsi Mahasiswa

**Diajukan oleh
MERDEKAWATI PRIHATININGSIH
043301018**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta**

Oktober 2007

Usulan Penelitian Skripsi

JURNALISME BENCANA

**Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana
di Harian Kompas, Jawapos, Kedaulatan Rakyat dan Bernas Jogja**

Diajukan oleh

MERDEKAWATI PRIHATININGSIH

043301018

Telah disetujui:

Tanggal:

Dosen Pembimbing Skripsi

Muzayin Nazaruddin, S.Sos.

NIDN 0516087901

Lampiran III.3 : Contoh Bagan Jadwal Penelitian

No	Aktifitas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Mengumpulkan berita-berita bencana di media-media yang akan diteliti.	■									
2.	Analisis seluruh berita bencana pada level agenda setting media.	■	■	■							
3.	Analisis mendalam atas berita-berita terpilih (headline) dengan perangkat analisis teks Entman.			■	■	■					
4.	Analisis konteks melalui penelusuran pustaka dan wawancara mendalam dengan pakar terkait.						■	■			
5.	Pengambilan kesimpulan berupa refleksi atas praktik jurnalisme bencana dan penyusunan model ideal jurnalisme bencana.								■		
6.	Penulisan laporan akhir penelitian (skripsi) dan naskah publikasi.								■	■	■

Keterangan: Angka 1 sampai 10 dalam bagan di atas menunjukkan bulan ke-1 hingga bulan ke-10 dari jadwal pelaksanaan penelitian.

JURNALISME BENCANA

**Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana
di Harian Kompas, Jawapos, Kedaulatan Rakyat dan
Bernas Jogja**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

**Oleh
SRI LESTARI
043301018**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta**

2008

Skripsi

JURNALISME BENCANA

**Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana
di Harian Kompas, Jawapos, Kedaulatan Rakyat dan Bernas Jogja**

Disusun oleh
SRI LESTARI
043301018

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal:

Dosen Pembimbing Skripsi,

Muzayin Nazaruddin, S.Sos.
NIDN 0516087901

Skripsi

JURNALISME BENCANA

**Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana
di Harian Kompas, Jawapos, Kedaulatan Rakyat dan Bernas Jogja**

Disusun oleh

SRI LESTARI

043301018

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal :

Dewan Penguji:

1. Ketua: Masduki, S.Ag., M.Si.
NIDN 0511047202 (.....)

2. Anggota: Amir Effendi Siregar, Drs., MA.
NIDN 0529055001 (.....)

3. Anggota: Muzayin Nazaruddin, S.Sos.
NIDN 0516087901 (.....)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Masduki, S.Ag., M.Si.
NIDN 0511047202

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama :

Nomor Mahasiswa :

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta,

Yang Menyatakan,

(.....)
Nama lengkap dan NIM

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi,

Dekan FPSB UII,

(.....)
Nama lengkap dan NIDN

H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si.
NIDN 0523127001

Keterangan:

1. Surat pernyataan ini dibuat oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UII, mahasiswa tidak perlu menyiapkannya.
2. Surat pernyataan ini ditandatangani di hadapan tim penguji skripsi pada saat ujian skripsi.

Lampiran IV.5 : Contoh Halaman Bukti Melakukan Penelitian

Nomor :
Hal : **Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB)
Universitas Islam Indonesia
Di Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Instansi :
Jabatan :

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini telah melakukan penelitian di instansi kami selama bulan, dari hingga

Nama :
Nomor Mahasiswa :
Prodi. /Fak./Univ. :
Judul Penelitian :
.....
.....

Selanjutnya, hasil penelitian ini akan kami gunakan sebagai salah satu masukan bagi pengembangan instansi kami. Oleh karena itu, kami mohon perkenan Bapak agar salinan hasil penelitian ini disampaikan kepada kami.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Atas kerjasama dan perkenan Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

.....

(Jabatan dan Instansi)

(Nama Lengkap)

Keterangan:

1. Surat keterangan ini dibuat oleh instansi di mana mahasiswa melakukan penelitian, menggunakan kertas berkop instansi tersebut, ditandatangani oleh pejabat yang berwenang, serta diberi stempel resmi instansi.
2. Mahasiswa dapat menunjukkan format surat keterangan ini kepada petugas di instansi tersebut untuk dijadikan panduan.
3. Surat keterangan ini dijilid menjadi satu dengan skripsi.

MOTTO

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq.
Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah.
Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.
(QS Al 'Alaq (96): 1 – 5)

PERSEMBAHAN

- Karya ini kupersembahkan kepada:
1. Abah, ibu, kakak dan adik-adikku tercinta.
 2. Para penekun pengetahuan di negeri ini.

ABSTRAK

Sri Lestari. 043301018. *Jurnalisme Bencana: Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana di Harian Kompas, Jawapos, Kedaulatan Rakyat dan Bernas Jogja*. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2008.

Indonesia adalah negeri rentan bencana. Dua argumen melandasinya: geografis-geologis dan sosiologis. Secara geografis dan geologis, Indonesia rentan terhadap letusan gunung berapi dan gempa bumi karena wilayahnya masuk dalam *Pacific Ring of Fire*, terletak di pertemuan dua lempeng tektonik dunia dan dipengaruhi oleh tiga gerakan bumi. Secara sosiologis, perilaku masyarakat yang rakus mengeksploitasi sumber daya alam, tanpa memperhatikan aspek-aspek kelestarian dan daya dukung lingkungan, memperparah tingkat kerentanan ini.

Ketika terjadi bencana, informasi tentang bencana yang disampaikan media massa akan menjadi *the first, the most important*, bahkan kadang *the only one information* yang akan membentuk pengetahuan masyarakat tentang bencana. Dalam posisi tersebut, media memegang kuasa yang sangat besar karena masyarakat menggantungkan sumber informasi tentang bencana dari media. Sayangnya, berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, terdapat kondisi empiris di mana kualitas jurnalisme bencana yang dipraktikkan media-media di Indonesia masih sangat rendah serta belum adanya panduan jurnalisme bencana bagi para jurnalis.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, penelitian ini mengambil judul: Jurnalisme Bencana: Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana di Harian Kompas, Jawapos, Kedaulatan Rakyat dan Bernas Jogja. Terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab: Bagaimana wacana bencana di empat media tersebut? Mengapa keempat media tersebut mengkonstruksi wacana bencana seperti jawaban atas pertanyaan pertama? Bagaimana model ideal jurnalisme bencana? Penelitian ini mempunyai dua tujuan: mendeskripsikan dan mengkritik praktik jurnalisme bencana serta merumuskan model ideal jurnalisme bencana.

Untuk menjawab ketiga pertanyaan tersebut, peneliti menerapkan metode analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) yang menempuh beberapa langkah. *Pertama*, analisis berita-berita bencana di empat media yang diteliti dengan perspektif kritis, menggunakan kerangka analisis Robert N. Entman. *Kedua*, wawancara mendalam dengan wartawan sebagai produsen berita. *Ketiga*, studi literatur dan wawancara mendalam dengan beberapa pakar dalam rangka merumuskan model ideal jurnalisme bencana.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting. *Pertama*, terdapat kecenderungan-kecebderrangan umum praktik jurnalisme bencana, yang sekaligus menjadi kelemahannya. 1) Media lebih antusias berperan sebagai lembaga pengumpul dan penyalur bantuan bencana daripada berkonsentrasi pada peran jurnalistiknya dalam bencana. 2) Ambivalensi fungsi media – terutama televisi – dalam bencana, menjalankan liputan dukacita bencana, dalam saat bersamaan juga menjalankan fungsi sukacita yang menunjukkan ketiadaan empati. 3) Tidak adanya kesinambungan dalam pemberitaan bencana, yang ada adalah berita yang terpenggal-penggal, tidak tuntas, tidak mendalam dan absurd. 4) Media berkuat pada pemberitaan traumatik dan dramatik, berisi cerita isak tangis, ekspresi sedih, ataupun nestapa korban. 5) Absennya peran media dalam masa prabencana sebagai bagian dari *early warning system*.

Kedua, terdapat beberapa penyebab di balik rendahnya kualitas jurnalisme bencana tersebut, yaitu tidak adanya panduan jurnalisme bencana bagi jurnalis, ideologi komersial para pengelola media, serta masih rendahnya kemampuan jurnalistik para jurnalis.

Ketiga, model ideal jurnalisme bencana bisa dilihat dari dua sisi. *Pertama*, fase pemberitaan: jurnalisme bencana harus konsisten dipraktikkan mulai dari fase prabencana, pada saat terjadi bencana, dan pascabencana dengan topik pemberitaan dan pemilihan nara sumber yang relevan. *Kedua*, prinsip-prinsip umum jurnalisme bencana: akurasi, humanis (khususnya prinsip suara korban), komitmen menuju rehabilitasi, kontrol dan advokasi.

JURNALISME BENCANA

**Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana
di Harian Kompas, Jawapos, Kedaulatan Rakyat dan
Bernas Jogja**



NASKAH PUBLIKASI

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

**Oleh
SRI LESTARI
NIM. 043301018**

**MUZAYIN NAZARUDDIN
NIDN. 0516087901**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta**

2008

Naskah Publikasi

JURNALISME BENCANA

**Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana
di Harian Kompas, Jawapos, Kedaulatan Rakyat dan Bernas Jogja**

Disusun oleh

SRI LESTARI

043301018

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada:

Dosen Pembimbing Skripsi,

Muzayin Nazaruddin, S.Sos.
NIDN 0516087901

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Masduki, S.Ag., M.Si.
NIDN 0511047202

JURNALISME BENCANA

Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana di Harian Kompas, Jawapos, Kedaulatan Rakyat dan Bernas Jogja

Sri Lestari

*Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII,
menyelesaikan studi pada tahun 2008*

Muzayin Nazaruddin

Staf pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Abstract:

Disaster journalism is how a mass media reports about disasters. As a new genre of journalism, disaster journalism hasn't been studied more by academicians. Whereas, this new genre of journalism is very important, because Indonesia is susceptible country of disasters, mass media always reports about disasters enthusiastically, society entrust the information of disasters from mass media, and unclear information always happen in every disaster. In the fact, many weakness of disasters journalism in Indonesia, those are: mass media enthusiasm as a collector and distributor of disaster aids, more than their role to inform disasters clearly and completely, inconsistent news report, dramatisation tendency in journalism report, and no role of early warning system of disasters in mass media. Start from these critics, this article proposes some principles in disaster journalism, such as: accuracy, humanism, commitment to rehabilitation, and control and advocacy. Besides that, this article suggests some agendas: comprehensive research about disaster journalism, code ethic of disaster journalism building, and disaster journalism training for Indonesian journalists.

Key words:

Disaster journalism, critical discourse analysis, dramatisation, caritative social role, early warning system, accuracy, rehabilitation.

Pendahuluan

Indonesia adalah negeri rentan bencana. Belum hilang trauma dan kepedihan akibat tsunami di Aceh dan Sumatera Utara pada penghujung 2004, bencana demi bencana terus melanda berbagai wilayah di Indonesia, mulai dari tanah longsor, banjir, gempa bumi, hingga kebakaran hutan. Hanya berselang satu setengah tahun, bencana alam dalam skala besar kembali mengguncang negeri ini, tepatnya pada 27 Mei 2006, Yogyakarta dan beberapa wilayah di Jawa Tengah diguncang gempa tektonik 5,9 Skala Richter. Ribuan korban meninggal, puluhan ribu bangunan runtuh, mulai dari rumah pribadi hingga infrastruktur publik. Tak berapa lama, masyarakat Yogyakarta kembali diguncang bencana erupsi Gunung Merapi pada pertengahan 2006. Pada saat hampir bersamaan, PT. Lapindo Brantas melakukan 'malpraktik', menyebabkan kebocoran pada pipa pengeboran gas mereka. Kebocoran pipa tersebut mengeluarkan lumpur panas yang hingga sekarang belum bisa dihentikan dan telah menenggelamkan beberapa desa di Porong, Sidoarjo. Terakhir, banjir besar melanda Jakarta selama satu pekan lebih sejak 2 Februari 2007.

Masyarakat luas mengetahui berbagai bencana tersebut melalui media massa. Bahkan, terdapat ketergantungan publik terhadap media massa dalam mengakses informasi tentang bencana yang tengah terjadi. Pada saat itulah – seiring rentetan bencana yang terjadi – muncul genre baru dalam jurnalistik, yang kemudian (dalam tulisan ini) disebut jurnalisme bencana, yang bisa diartikan sebagai cara media memberitakan bencana.

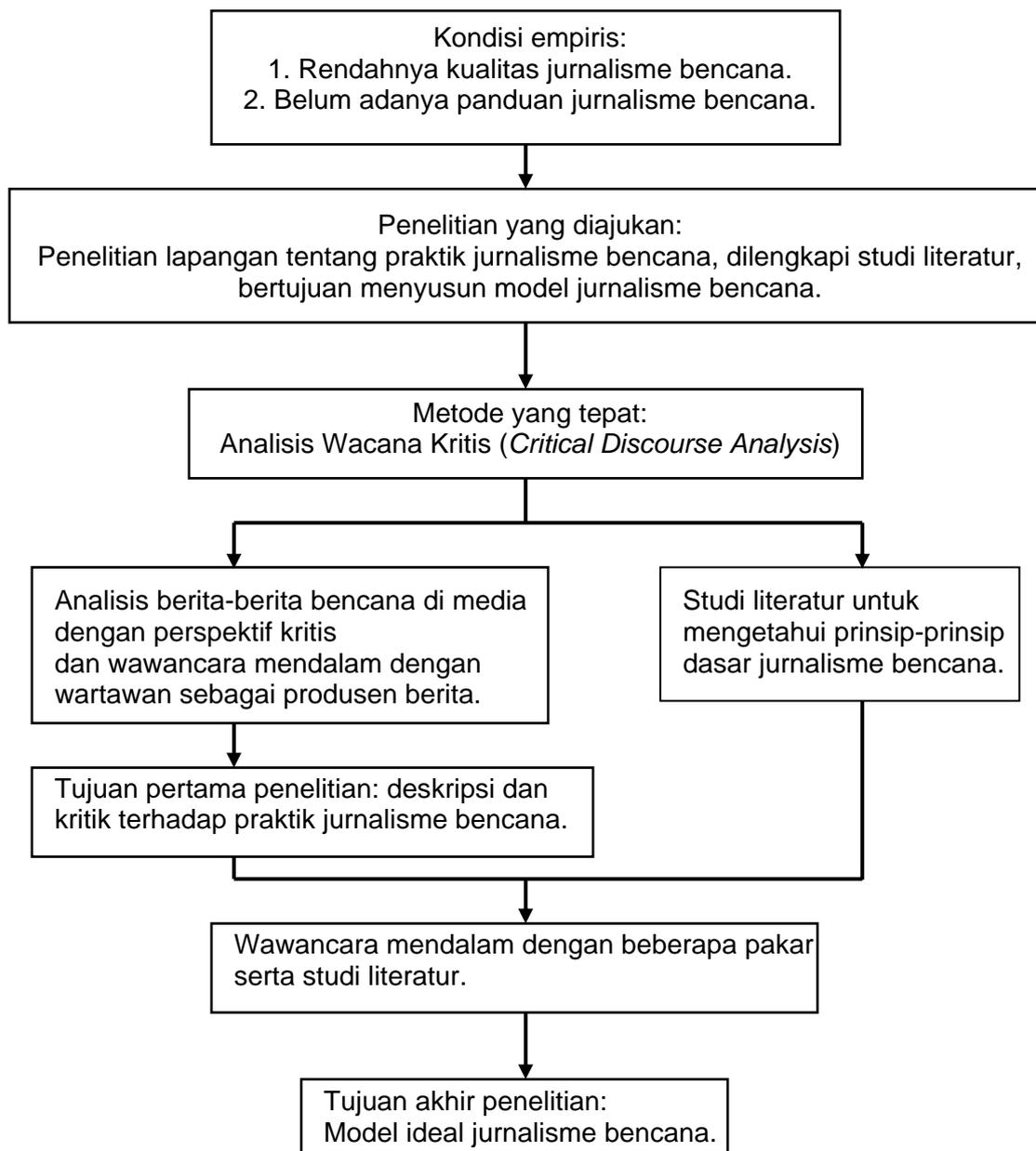
Tabel 5.1
Tahapan Normatif Pemberitaan Bencana

Fase	Periode	Waktu	Topik Utama	Nara Sumber
Prabencana		Sepanjang waktu sebelum terjadi bencana.	<i>Early warning system</i> , kampanye hidup sehat dan peduli lingkungan.	Warga Aparat Ahli
Pada saat bencana	Darurat	Pada waktu terjadi bencana hingga satu hari sesudahnya.	Informasi dasar dan akurat tentang jenis dan sumber bencana, cara menyelamatkan diri.	Ahli, Aparat
Pasca-bencana	Darurat	1-2 pekan pasca bencana (bencana berskala kecil-menengah). 1-2 bulan pasca bencana (bencana berskala besar).	Informasi kawasan bencana, cara memperoleh dan memberikan bantuan logistik, lokasi pengungsian, jumlah korban dan kerugian.	Warga Aparat Relawan
	<i>Recovery</i>	1-2 pekan pasca masa darurat (bencana berskala kecil-menengah). 1-2 bulan pasca masa darurat (bencana besar).	Informasi kondisi pengungsian secara lebih lengkap (penghuni, interaksi sosial, bantuan) <i>recovery</i> psikologis, gerakan penemuan keluarga, pendidikan darurat, kontrol bantuan bencana.	Warga Aparat Relawan Ahli
	Rehabilitasi	1-2 pekan pasca masa <i>recovery</i> (bencana berskala kecil-menengah). 1-2 bulan pasca masa <i>recovery</i> (bencana berskala besar).	Kampanye bangkit, rehabilitasi sosial dan ekonomi, pembangunan kembali kerusakan fisik, distribusi bantuan rumah dan usaha produktif, kontrol bantuan bencana.	Warga Aparat Relawan Ahli

Catatan:

Tabel di atas bernomor 5.1, artinya tabel tersebut ada di bab 5, dan merupakan tabel pertama di bab tersebut. Jika di bab 5 tersebut ada tabel lagi, maka diberi nomor 5.2, 5.3 dan seterusnya.

Lampiran VI.2 : Contoh Gambar



Gambar 1. 4
Kerangka Kerja Penelitian

Catatan:

Gambar di atas bernomor 1.4, artinya gambar tersebut ada di bab 1, dan merupakan gambar keempat yang ada di bab tersebut. Berarti juga, di dalam bab 1 tersebut ada gambar 1.1, 1.2, dan 1.3. Jika di dalam bab 1 tersebut ada gambar lagi, maka diberi nomor 1.5 dan seterusnya.

Lampiran VI.3 : Contoh Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Rudi Harisyah. "Perspektif Pasca-Modernisme dalam Kajian Keagamaan," *Kajian Keagamaan dalam Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antardisiplin Ilmu*, eds. Prof. Dr. Mastuhu, M.Ed., M. Deden Ridwan. Bandung: Penerbit Nuansa dan PUSJARLIT, 1998.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Barrat, David. *Media Sociology*. London and New York: Routledge, 1994.
- Berger, Arthur Asa. *Media Analysis Techniques*, terj. Setio Budi HH. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya, 2000.
- Dreyfus, Hubert L., Paul Rabinow. *Beyond Structuralism and Hermeneutics*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Fukuyama, Francis. "Benturan Islam dan Modernitas," *Koran Tempo*, 22 November 2001.
- Hidayat, Dedy N. "Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi," *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, II (Oktober, 1998), hal. 25-26.
- Ibrahim, Idi Subandi, et.al. *Hegemoni Budaya*. Yogyakarta: Bentang, 1997.
- "Islam di AS Jadi Agama Kedua," *Republika*, 10 September 2002.
- Lapidus, Ira M. *A History of Islamic Societies*. Vol.1. Cambridge: Cambridge University Press, 1988.
- McChesney, Robert. "Rich Media Poor Democracy." www.thirdworldtraveler.com/Robert_McChesney_page.html (akses 16 Agustus 2006).
- Nazaruddin, Muzayin. "War Against Terrorism: Critical Discourse Analysis." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2004.
- _____. "Dua Tipe Perempuan dalam Film dan Sinetron Mistik Indonesia." Makalah disampaikan dalam Temu Ilmiah Nasional, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta, 2007.
- "Pengelolaan Bencana: Pengelolaan Kerentanan Masyarakat." www.walhi.or.id/kampanye/bencana (akses 17 Agustus 2006).
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Rev.ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- U.S. Department of Foreign Affairs. *Testimony by John. J. Maresca, Vice President International Relations Unocal Corporation to House Committee on International Relations Subcommittee on Asia and The Pacific*. Washington D.C., 12 February 1998.